



**SISTEM LEMBAGA PENDIDIKAN KAMPUNG QUR'ANI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKIRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh dan Melengkapi Tugas-tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ALIMATUS SAKDIYAH

NIM : 31.14.4.028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**SISTEM LEMBAGA PENDIDIKAN KAMPUNG QUR'ANI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh dan Melengkapi
Tugas-tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

ALIMATUS SAKDIYAH

NIM : 31.14.4.028

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Halim Nasution M.Ag
NIP. 195812291987031005

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 197612312009121006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683 6622925
Fax. 6615683, Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur’ani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di desa bandar setia kecamatan percut sei tuan**” yang disusun oleh **Alimatus Sakdiyah** yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

04 Oktober 2018 M

22 Muharram 1439 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

- 1. Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag**
NIP. 19581229 198703 1 005
- 2. Dr. H. Dedi Masri, Lc, M.A**
NIP. 19761231 200812 1 006
- 3. Dr.Ali Imran Sinaga , M. Ag**
NIP. 19690907 199403 1 004
- 4. Drs. Hendri Fauza, M.Pd**
NIP. 19590217 198603 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, Juli 2018

Nomor	: Istimewa	Kepada Yth.
Lamp	: -	Bapak Dekan FITK
Perihal	: Skripsi	UIN-SU
	An. Alimatus Sakdiyah	Di –
		Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Alimatus Sakdiyah
NIM	: 31.14.4.028
Jurusan/Program	: Pendidikan Agama Islam /S-1
Judul Skripsi	: Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Abd Halim Nasutian, M. Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alimatus Sakdiyah

Nim : 31144028

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat program

Alimatus Sakdiyah
Nim: 31.14.4. 028

ABSTRAK



Nama : Alimatus Sakdiyah
Nim : 31.14.4.028
Judul : Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan
Pembimbing I : Dr. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA
Tempat, Tanggal Lahir : Ciputat, 27 Juni 1996
No. Hp : 085362110427
Email : alimahlubis27@gmail.com

Kata kunci : Pembelajaran Membaca Al-qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Didesa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Yang Dilaksanakan Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani Didesa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Didesa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun temuan dalam penelitian adalah : (1) Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu seperti bentuk kelompok. (2) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Yang Dilaksanakan Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan diantaranya menentukan anak-anak sudah bagus atau tidak membacanya seperti dalam huruf, kemudian sesuai tidak pengejaan ucapannya. (3) sistem lembaga pendidikan kampung qur'ani dalam pembelajaran membaca Al-qur'an didesa bandar setia kecamatan percut sei tuan, diantaranya membaca dan menghafal.

Pembimbing 11

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 197612312009121006

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunah-sunahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur’ani dalam Pembelajaran Membaca Al-qur’an di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas tarbiyah UIN SU.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Kedua pembimbing yaitu Bapak Drs. Abdul Halim Nasution, M. Ag (Pembimbing 1) dan Bapak Dr. H. Dedi Masri, Lc. MA (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sopian Naully dan Ibunda Hafnita. Tanpa mereka mungkin penulis tidak akan sampai saat sekarang ini, Yang sudah membiayai dan memberikan dukungan disaat penulis sudah mulai tidak bersemangat, tetapi mereka tidak pernah bosan-bosannya selalu menyemangati sampai terselesainya skripsi ini. Terima kasih banyak ayah dan ibu.
6. Kepada Abang ku Khaidir Aly S Lubis S. Pd,I terima kasih banyak yang sudah membantu dari mulai mendaftarkan, saat masa perkuliahan, dan sampai terselesai nya skripsi ini, dan yang tidak bosan-bosannya mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dan kepada adik saya Intan Ali, Ali Bakri yang selalu mendo'akan serta memberi semangat.
7. Kakak Wardatul Husna, M.Pd. I, Terima kasih karena dengan suka rela membantu saya dalam mengerjakan penulisan skripsi dan bahan-bahan untuk referensi. Serta tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Para Kawan-kawan Seperjuangan Ummy kalsum Rambe S.Pd, Dahliana Marpaung S.Pd, Suhailah S. Pd, Dila Pratiwi S.Pd dan Nadia Oktavionika S. Pd, Yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
9. Terimakasih kepada kak Rahmi Hayati S. Pd, Atiah Lailani Lubis S.Pd, Syukri Pai Sembiring S.Pd, Indah Hari Utami S. Pd, dan Yuli Nursakri S.Pd, Atas bantuannya baik dari materi maupun dalam hal perkuliahan serta support dan doanya.
10. Para sahabat K3RPM yaitu Masriani S.Pd, Eli Damayanti S.Pd, Alwizah Vionita S.Pd, Evelina Lastriani Arun S. Akun dan Dhanian Novitriani S.Pd. yang selalu memberi semangat disaat penulis sudah merasa bosan dan selalu memberikan dukungan.
11. Para Sahabat/Kontarakan Semoga Langgeng yaitu Muhammad Robiansyah S. Ag, Dewi Jayanti S.Pd, Minarsi S. Pd, Diyah Amalia S. Pd, Dahyan Habib Hulu S.Pd dan Raja Inal Hasibuan. Yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-5 stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga dengan kita dapat gelar ini kita bisa mengemban ilmu yang kita peroleh untuk memperbaiki generasi yang akan datang.
13. Para sahabat KKN kelompok 61 Ara Condong yaitu Yuhanna, Muhammad Thaef As-Siddiq, Muhammad Afandi Sinaga, Anggi Hasanah S.Pd, Afrilita S. Pd.

14. Para kelompok PPL Bintang Langkat yang memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Kepada ustad Sugeng Wanto M. Ag beserta seluruh staf-stafnya yang memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di Kampung Qur'ani Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengahrapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN JUDUL	
SURAT ISTIMEWA	
PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT RISET	
SURAT BALASAN RISET	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Sistem Lembaga Pendidikan	8
1. Pengertian sistem	8
2. Tujuan sistem	11
B. Lembaga Pendidikan	11
1. Pengertian Lembaga Pendidikan.....	11
2. Macam-macam Lembaga Pendidikan	13
3. Peranan Lembaga Pendidikan	14
4. Jenis Lembaga Pendidikan	15

5. Tugas Lembaga Pendidikan Islam	16
6. Orientasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam	18
C. Pembelajaran	19
1. Pengertian Pembelajaran.....	19
2. Tujuan Pembelajaran	21
3. Komponen-komponen dalam Sistem Pembelajaran	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran	25
D. Pembelajaran Membaca Al-qur'an	28
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-qur'an	29
2. Adab Membaca Al-qur'an	31
E. Metode Pembelajaran Membaca Al-qur'an	
1. Metode Iqro'	
2. Metode Al-Baghdad	
3. Metode Qiro'ati	
4. Metode Talaqqi	
F. Penelitian yang Releven.....	33

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Waktu Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43

BAB IV: DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan umum	46
B. Temuan khusus.....	63
1. Sistem Pembelajaran Membaca Al-qur'an	63
2. Pembelajaran Membaca Al-qur'an ysnng dilaksanakan	65
3. Sistem Lembaga Pendidikan Lembaga Kampung.....	67

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKIRIPSI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.....Hasil Analisis Data
- Lampiran 2.....Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 3.....Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 4.....Pedoman Wawancara Masyarakat
- Lampiran 5.....Pedoman Observasi
- Lampiran 6.....Nama-nama Murid
- Lampiran 7..... Hasil Wawancara
- Lampiran 8.....Lembar Observasi

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Susunan Pemerintahan Desa Bandar Setia.....	47
TABEL II	: Data Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.....	50
TABEL III	: Nama-nama Ustad/Ustadzah mengajar di kampung qur'ani.....	61
TABEL IV	: Penyajian Data	
TABEL V	: Pedoman Observasi	
TABEL VI	: Lembar Wawancara	
TABEL VII	: Lembar Observasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan (baik formal, informal dan nonformal) adalah tempat transfer dan internalisasi ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui lembaga ini seseorang dididik atau dibimbing serta diajak untuk memahami pengalaman dalam kehidupan zaman yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tuntutan yang ada di dalamnya.

Kampung Qur'ani merupakan istilah yang sengaja dimunculkan guna mengubah pandangan buruk terhadap Desa Bandar Setia, sederhananya *image positive* harus erat melekat ketika mendengar nama tersebut. Dengan adanya lembaga pendidikan Kampung Qur'ani di Desa Bandar sebagai pusat pengajian Al-qur'an yang akan membentuk generasi-generasi qur'ani serta membalikkan pandangan masyarakat yang negatif dan digantikan ke hal yang positif (Islami) sehingga mewujudkan kampung yang berlandaskan dengan Al-qur'an.

Sistem adalah satu kesatuan yang sinergis terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan. Setiap komponen saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam menentukan arah yang menjadi target pencapaian organisasi.¹

Sistem adalah satu kesatuan yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan antara satu sama lain untuk mencapai tujuan. Karena setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-

¹ Anas Salahuddin, 2011, *Filsafat Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, h. 83

bagiannya adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem, yang disebut sebagai sistem pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan sumber tenaga kerja yang berarti juga. Malahan menurut Marihot, lembaga pendidikan merupakan sumber tenaga kerja yang terbaik. Lembaga pendidikan, meliputi segala jenis pendidikan dari yang terendah, sampai kepada yang tertinggi dan dari segala jenis sekolah lanjutan atas dan dari segala jenis sekolah kejuruan, serta dari segala jenis perguruan tinggi, seperti akademi, institut dan universitas.²

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. Yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian/keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Berkaitan dengan demikian, meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan, maka pemaknaan pendidikan tidak cukup hanya meletakkan dalam pengertian sekolah, tetapi lebih dari pada itu, tuntutan kualitas tidak memungkinkan peserta didik melakukan pendidikan formal saja tetapi meski serentak dan bersamaan dengan perlunya kebersamaan antara pendidikan formal, informal dan nonformal. Karena itu, memberdayakan semua lembaga pendidikan serta mengaturnya

²Marihot Manullang, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Citapustaka Media Perintis, h. 60

³Hasbullah, 1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h.89

menjadi satu kesatuan adalah merupakan suatu upaya untuk lebih memberdayakan pendidikan di era globalisasi.

Al-qur'an adalah kitab suci yang mulia. Kitab yang memuat firman-firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Jibril diturunkan pada bulan Ramadhan diawali dengan surat *al-Fatihah* dan ditutup dengan surat *an-Nas* dan membacanya menjadi ibadah.⁴

Di dalam Al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyatakan perintah untuk membaca Al-qur'an. Sebagai seorang Islam kita selalu dianjurkan untuk membaca Al-qur'an dan melakukannya sesuai kemampuan sebagai pelaksanaan atas firman Allah Swt.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ.....

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran).⁵ (Al-Ankabut/29:45) dan firmanya:

وَأْتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ^ط

Artinya : Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran).⁶ (Al-Kahfi/18:27) dan firmanya lagi:

وَأْمُرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ.....

Artinya : Dan aku (Muhammad saw) diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri, dan supaya aku membaca kan Al-qur'an (kepada manusia).⁷ (An-Naml/27:91-92)

⁴Fatimah Zuhrah, 2013, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah menengah Atas*, Medan : Iain Perss, h. 9

⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009, *Mushaf Al-qur'an dan Tawjid Amzah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 401

⁶*Ibid*, h, 396

⁷*Al-qur'an dan Terjemahnya*, h,385

Jadi dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa seorang muslim sangat dianjurkan untuk membaca Al-qur'an. Perintah membaca Al-qur'an dilakukan dengan bacaan yang baik dan benar. Kemampuan membaca Al-qur'an dalam bentuk huruf-huruf arabnya saja belum cukup untuk dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Maka dengan demikian perintah membaca Al-qur'an itu sendiri harus dilakukan dengan penuh perhatian dan sungguh-sungguh.

Pembacaan Al-qur'an dalam tradisi keilmuan Al-qur'an biasa dipahami dengan ilmu tajwid atau ilmu qira'ah. Kompetensi pembacaan al-qur'an di sini, sekalipun bukan berarti lepas dari dua keilmuan tersebut, dimaksudkan sebagai sebuah pemahaman pada sisi intrinsik dari bahasa Al-qur'an. Kemampuan ini diharapkan dapat mengantarkan pada kemampuan mental ketika membaca realitas simbol-simbol yang digunakan Al-qur'an, dari pembacaan metodologis menuju filosofis, dari filosofis menuju eskatologis.⁸

Hal inilah yang mendorong penulis untuk menuliskan penelitian dengan harapan dengan adanya lembaga Kampung Qur'ani memberikan yang terbaik kepada masyarakat maupun anak-anak dalam hal membina generasi yang berlandaskan Al-qur'an serta mengajarkan membaca Al-qur'an. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan membina serta mengubah pandangan masyarakat ke hal yang positif yang berlandaskan Al-qur'an dan memperbaiki sifat anak-anak sehingga dapat memiliki kemampuan membaca Al-qur'an, memahami, dan mengamalkan nya untuk bekal kehidupan baik di dunia dan akhirat.

⁸Zensif, 2008, *Sintesis Paragigma Studi Al-Qur'an*, Malang: Perss, h. 10

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “**SISTEM LEMBAGA PENDIDIKAN KAMPUNG QUR’ANI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR’AN DI DESA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur’ani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana Pembelajaran Membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan Lembaga Pendidikan Kampung Qur’ani di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Apa saja Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur’ani dalam bentuk Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur’ani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Untuk mengetahui Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui Apa saja Sistem lembaga pendidikan Kampung Qur'ani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai sistem lembaga pendidikan Kampung Qur'ani dan pembelajaran membaca al-qur'an.

b. Secara Praktis.

1. Bagi Kampung Qur'ani

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya pembelajaran membaca Al-qur'an baik bagi anak-anak maupun masyarakat yang tinggal disekitarnya, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya tentang Al-qur'an.

2. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan bagi murid dapat menambah wawasan terutama dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dan membina generasi yang islami kedepannya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sangat berdampak positif dengan adanya Kampung Qur'ani yang memberikan nuansa baru yang berlandaskan Al-qur'an bagi masyarakat Desa Bandar Setia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Sistem

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Systema*” yang berarti cara atau strategi. Dalam bahasa Inggris *system* berarti sistem, susunan, jaringan, cara”. Sistem juga diartikan sebagai suatu strategi, cara berpikir, atau modal berpikir. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Sistem adalah kesatuan yang utuh dari suatu rangkaian, yang kait mengkait satu sama lain. Bagian atau anak cabang dari suatu sistem, menjadi induk sistem dari rangkaian selanjutnya. Begitulah seterusnya sampai bagian yang terkecil, rusaknyasalah satu bagian yang terkecil, akan mengganggu kestabilan yang lain.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lain yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan dan apabila salah satu bagian tersebut rusak maka bagian yang lainn terganggu.

⁹ Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet, 6, h.9

¹⁰ [https:// id.m. wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org), diunduh pada tanggal 24 Agustus 2018, Jam 17.53

¹¹Inu Kencana Syafiie,2006, *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: Rineka Cipta, h.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi sistem menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

Menurut Ryans dalam Syafaruddin, bahwa sistem adalah sejumlah elemen (objek, orang, aktivitas rekaman, informasi dan struktur secara teratur), dan merupakan satu kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati (dapat dikenal, wujudnya) sedangkan menurut tujuan tercapai ditegaskan oleh Sainfia Faisal istilah sistem menuju kepada totalitas yang bertujuan dan tersusun dari rangkaian unsur dan komponen.¹²

Menurut Prof Sumantri dalam Inu Kencana Syafie, sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama-sama untuk melakukan suatu maksud. Apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan tugasnya, maka maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi, atau setidaknya sistem yang telah terwujud akan mendapat gangguan.¹³

Menurut M.J. Riley dalam teguh Triwiyanto, mengemukakan bahwa dalam suatu sistem ditemukan adanya bagian-bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Interelasi bagian-bagian itu ditujukan pada tujuan tertentu. Riley melihat bahwa sistem yang dioperasikan itu hendaknya ada kesesuaian antara tugas-tugas yang telah ditetapkan dengan lingkungan baik internal maupun eksternal.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan bagian-bagian yang bekerja antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan. Dan apabila

¹²Syafaruddin, 2006 , *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publising, h. 92

¹³Inu Kencana Syafie, 1994, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 6

¹⁴Teguh Triwiyanto, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 70

salah satu bagian itu rusak atau tidak dapat dijalankan maka sistem itu tidak dapat berjalan.

Menurut Juhnson dalam Irwan Nasution, pengertian sistem ini mencakup spektrum konsep yang sangat luas dalam dunia lingkungan kita, di antaranya sistem pegunungan, sistem sungai dan solar sistem. Demikian pula dalam fenomena sosial ditentukan sistem transportasi, sistem komunikasi dan sistem ekonomi. Dalam konteks organisasi, sistem adalah gugus komponen-komponen yang dirancang untuk menyelesaikan suatu tujuan sesuai dengan rencana.¹⁵

Adapun istilah sistem meliputi spektrum konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya merupakan suatu sistem, dan masih banyak lagi. Semua contoh tersebut memiliki batasan sendiri-sendiri yang satu sama lain berbeda. Meskipun demikian terdapat masukan dan menghasilkan keluaran. Itulah sebabnya pengertian sistem tidak lain adalah satu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan dan digambarkan dalam berbagai literatur pembelajaran yang antara lain meliputi: Adanya tujuan, Ada bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, Adanya interaksi antara komponen atau saling berhubungan, Adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, Adanya proses transformasi, Adanya proses umpan balik untuk perbaikan, Adanya daerah batasan dan lingkungan.¹⁶

¹⁵Irwan Nasution, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 14

¹⁶Hamzah B, Uno, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1, h. 11

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya suatu sistem adalah suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau terorganisir; suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang mencapai suatu tujuan.

2. Tujuan Sistem

Setiap sistem mempunyai tujuan. Tujuan ini merupakan akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan. Demikian pula kegiatan instruksional memiliki tujuan tertentu. Tujuan suatu lembaga pendidikan ialah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan. Tujuan instruksional ialah agar siswa belajar mengalami perubahan perilaku tertentu sesuai dengan tingkatan taksonomi yang telah dirumuskan terlebih dahulu.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem merupakan akhir dari apa yang akan dikehendaki oleh suatu kegiatan. Dengan adanya tujuan maka dapat memperoleh hasil dari kegiatan.

B. Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kita akan menjumpai beberapa arti tentang lembaga. Arti pertama adalah asal mula (yang akan menjadi sesuatu); bakal (binatang, manusia, dan tumbuhan) kedua, bentuk (rupa wujud) yang asli ; ketiga ; ikatan (mata cincin dsb), keempat badan ; (organisasi), yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha, kelima ; ark kepala suku (di Negeri Sembilan); keenam ; pola perilaku manusia yang mapan, terdiri atas interaksi sosial berstruktur suatu kerangka nilai yang relevan.¹⁸

¹⁷Hamzah B.Uno, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, cet. 7, h. 11

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Jakarta : Balai Pustaka

Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk membina calon tenaga profesional dalam mengembangkan pembangunan yang sesuai dengan kemajuan kebudayaan manusia. Dalam lembaga pendidikan, kita harus mengetahui struktur kelembagaan yang didalamnya melibatkan tenaga profesional. Artinya lembaga pendidikan akan lebih maju apabila semua pihak saling pengertian serta mengadakan kerjasama dalam rangka mengembangkannya.¹⁹

Lembaga pendidikan adalah salah satu faktor penunjang kelangsungan proses pendidikan. Secara umum dipahami lembaga sebagai institusi tempat berlangsungnya proses pendidikan yang mempunyai struktur dan program kegiatan dibidang pendidikan. Di Indonesia lembaga pendidikan sudah merupakan bagian yang sangat menentukan dalam kualitas pendidikan. Sehingga dalam perundang-undangan pendidikan telah diatur bagaimana standar suatu lembaga pendidikan yang memadai.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud sistem lembaga pendidikan adalah suatu penunjang proses pendidikan yang didalamnya melibatkan tenaga profesional yang terdapat semua pihak bekerja sama dan mengembangkan kualitas pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan.

2. Macam-macam Lembaga Pendidikan

Adapun terdapat dalam buku Hasbullah macam-macam lembaga pendidikan terdiri dari tiga macam yaitu sebagai berikut:²¹

¹⁹ Tabrani Rusyan, 1992, *Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta : Bina Mulia, h. 61

²⁰ Hasan asari, 2008, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, h.93

²¹ Hasbullah, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Perss, h.

a. Lembaga Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga, dimana dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

b. Lembaga Pendidikan Formal

Yaitu sebuah lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari pendidikan keluarga, pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi).

c. Lembaga Pendidikan Non Formal

Lingkungan masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan; medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Dalam konteks pendidikan, Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah.²²

²² Hasbullah, h. 46

Jadi dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga karena disini anak pertama kalinya mendapatkan didikan atau bimbingan sehingga pendidikan yang utama didapatkan adalah dalam keluarga. Kemudian pendidikan yang kedua yaitu lingkungan sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan seterusnya pendidikan yang ketiga ialah lingkungan masyarakat disini anak-anak sudah lepas dari asuhan kelurga dan sekolah yang mana disini anak sudah mulai menentukan jati diri yang sesungguhnya.

3. Peranan Lembaga Pendidikan

Sebenarnya, adanya aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan merupakan jawaban manusia atas problema perkembangan manusia itu sendiri. Jika pendidikan akan membina bentuk-bentuk tertentu dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu, maka lembaga-lembaga pendidikan menghendaki perlakuan tertentu pula. Jika pendidikan itu dikatakan sebagai suatu profesi, maka anggota pengelola pendidikan menekuninya karena dorongan tertentu, demikian pula dalam profesi-profesi lainnya. Memikirkan masalah pendidikan (termasuk di dalamnya lembaga pendidikan) merupakan suatu kegiatan terhormat. Karena, hal itu merupakan suatu usaha berguna bagi perkembangan masyarakat. Untuk menerangkan kehadiran lembaga-lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat tertentu, kita harus menguraikan madrasah masyarakat yang mendukungnya dalam pelaksanaan lembaga pendidikan itu.²³

²³ Djumransyah, 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang : Bayumedia Publishing, h. 146

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan lembaga pendidikan merupakan suatu usaha yang berguna untuk menjawab problema perkembangan manusia dan membina bentuk dan tingkah laku keadaan tertentu.

4. Jenis Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Sidi Gazalba, dalam Bukhari Umar lembaga yang berkewajiban melaksanakan pendidikan islam adaah sebagai berikut:

1. Rumah tangga, yaitu primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orang tua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan.
2. Sekolah, yaitu pendidik sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidik nya adalah guru yang profesional.
3. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tertier yang merupakan pendidikan yang terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidik nya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis lembaga pendidikan sangat berkaitan antara rumah tangga, sekolah dan kesatuan sosial karena pendidikan dimulai dari sini. Yang mana lingkungan utama adalah lingkungan keluarga dimana pertama anak mendapatkan didikan dan bimbingan, selanjutnya pendidikan kedua yaitu sekolah setelah pendidikan keluarga, dijenjang ini bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas untuk mendapatkan pendidikan kemudian lingkungan masyarakat dimana anak sudah mulai beradaptasi dan berinteraksi

²⁴ Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, h.150

dengan yang ada disekitar lingkungan nya baik itu seperti benda, manusia dan sebagai nya.

5. Tugas Lembaga Pendidikan Islam.

Adapun tugas lembaga pendidikan Islam terdiri dari tiga macam sebagai berikut:

1. Tugas keluarga

Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya dan memberikan sikap serta keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun ruhani.²⁵

2. Tugas sekolah

- a. Merealisasikan pendidikan yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah, dan tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk realisasi itu adalah agar peserta didik beribadah, mentauhidkan Allah, tunduk dan patuh atas perintah dan syariat-nya.
- b. Memelihara fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
- c. Memberikan kepada peserta didik seperangkat peradaban dan kebudayaan islami, dengan cara mengintegrasikan anatara ilmu alam, ilmu sosial, ilmu ekstra dengan landasan ilmu agama, sehingga peserta didik mampu melibatkan dirinya kepada perkembangan iptek.

²⁵ *Ibid*, h. 153

- d. Membersihkan pikiran dan jiwa peserta didik dari pengaruh subjektivitas (emosi) karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah kepada penyimpangan fitrah manusiawi. Dalam hal ini lembaga pendidikan madrasah berperan sebagai benteng yang menjaga keberhasilan dan keselamatan fitrah manusia tersebut.
- e. Memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran peserta didik menjadi berkembang. Pemberian itu dapat dilakukan dengan cara menyajikan sejarah peradaban umat terdahulu, baik mengenai pikiran, kebudayaan, maupun perilakunya.
- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara peserta didik. Tugas ini tampaknya sulit dilakukan karena peserta didik masuk lembaga madrasah dengan membawa status sosial dan status ekonomi yang berbeda. Tugas berdampak langsung dari keeksistensian dan interaksi para peserta didik dalam naungan satu sistem madrasah yang inputnya berasal dari berbagai lingkungan hidup.
- g. Tugas mengoordinasikan dan membenahi kegiatan pendidikan lembaga-lembaga pendidikan keluarga, masjid, dan pesantren mempunyai saham tersendiri dalam merealisasikan tujuan pendidikan, tetapi pemberian saham itu belum cukup. Oleh karena itu, madrasah hadir untuk melengkapi dan membenahi kegiatan pendidikan yang berlangsung.
- h. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid, dan pesantren.

3. Tugas lembaga pendidikan masyarakat.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya, terdapat banyak lembaga pendidikan dalam masyarakat. Namun, di sini hanya akan dikemukakan tugas mesjid dan pesantren, sebagai lembaga yang berperan sangat besar dalam pendidikan Islam.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tugas lembaga pendidikan merupakan tugas yang sudah terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Yang mana tugas tersebut sudah berdasarkan dari lembaga pendidikan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

6. Orientasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam harus memiliki orientasi yang jelas. Ibarat kendaraan, orientasi itu seperti trayek, yaitu jalur yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian, orientasi itu layaknya sasaran yang mengantarkan pada tujuan. Oleh karenanya, orientasi dapat membuat gerak pendidikan lebih terarah, teratur, dan terencana. Untuk merumuskan orientasi tersebut perlu mempertimbangkan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan pendidikan.²⁷

Fadjar dalam Mujamil Qomar menyarankan, sekurang-kurangnya ada empat hal yang harus dilihat dalam gerak pendidikan, yaitu pertumbuhan *growth*, perubahan *change*, pembaruan *development*, dan keberlanjutan *sustainability*. Gejala pertumbuhan lembaga pendidikan dengan berbagai model merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dibendung lagi untuk memenuhi kebutuhan-

²⁶ *Ibid*, h. 159

²⁷ Mujamil Qomar, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Medan : Erlangga, h.47

kebutuhan masyarakat yang makin valiatif. Gejala perubahan lembaga pendidikan akan mempengaruhi keadaan pendidikan masa depan karena tantangan-tantangan yang dihadapi makin kompleks dan multidimensi. Gejala pembaharuan selalu muncul kepermukaan karena tuntutan efektivitas dan efisiensi sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sejatinya, setiap model pendidikan yang dikembangkan, apapun bentuknya, selalu ingin bertahan hidup (*survive*) di tengah-tengah masyarakat.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa orientasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam merupakan sasaran yang mengantarkan pada tujuan, Karena sebuah lembaga pendidikan harus memiliki orientasi yang dapat membuat gerak pendidikan seperti pertumbuhan, perubahan, pembaharuan dan keberlanjutan supaya pendidikan itu lebih teratur, terarah dan terencana.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “*ajar*” , yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahirlah kata “*belajar*” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “*pembelajaran*” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pen* dan akhiran *an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal *men-*) yang mempunyai arti proses.²⁹

²⁸Mujamil Qomar, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, h. 48

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 664

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengarah dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³⁰

Pembelajaran adalah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penugasan yang baik terhadap materi pelajaran.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa yang menggunakan atas pendidikan maupun teori untuk kualitas pendidikan.

Berikut ini adalah berapa pengertian dan definisi pembelajaran menurut para ahli :

Menurut Corey dalam Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³²

³⁰Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, h. 28

³¹[http://www.Zonareferensi.com/Pengertian Pembelajaran dan Menurut Para Ahli](http://www.Zonareferensi.com/Pengertian%20Pembelajaran%20dan%20Menurut%20Para%20Ahli) diunduh pada tgl 2 Agustus 2018, Jam. 14.21 WIB.

³²Syaiful Sagala, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, h. 99

Menurut Rahil Mahyudin dalam Ngalimun pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penugasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.³³

Menurut Achjar Haul, dalam Ngalimun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

2. Tujuan Pembelajaran

Paradilawilaga berpendapat dalam Khadijah bahwa setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik. Jika tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi sub kompetensi yang mudah dicapai. Di sisi lain, desain kompetensi memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang baru dikuasai nanti setelah selesai belajar dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.³⁵

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi : Penentuan isi (materi) bahan ajar, penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran, dan penentuan dan pengembangan evaluasi.³⁶

³³ Ngalimun, 2017, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Parama Ilmu, h. 12

³⁴ *Ibid*, h. 13

³⁵ Khadijah, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media, cet. II , h. 45

³⁶ *Ibid*, h.46

Tujuan pembelajaran merupakan perumusan yang jelas dan memuat pertanyaan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu untuk satu topik atau sub topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Komponen-komponen dalam Sistem Pembelajaran

1. Tujuan

Sistem pembelajaran sangat bergantung dengan tujuan pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik, bahwasanya komponen tujuan pembelajaran, meliputi: 1. Tingkah laku 2. Kondisi-kondisi tes, 3. Standar (ukuran) perilaku.³⁸

2. Isi atau Materi Pelajaran

Materi pembelajaran dalam arti yang luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Setiap aktivitas belajar-mengajar harus ada materinya. Semua

³⁷Farida Jaya, 2015, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : FITK, h.55

³⁸Oemar Hamalik, 2005, *Proses Belajar mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 25

materi pembelajaran harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami anak. Materi disusun berdasarkan tujuan dan karakteristik siswa.³⁹

3. Strategi atau metode pembelajaran

Keberhasilan dalam mencapai tujuan juga sangat tergantung pada komponen ini. Bagaimnaa lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan dengan strategi yang tepat, yakni yang ditempuh untuk mencapai tujuan, memang berbeda-beda. Dalam hal ini, bisa dengan berbagai cara, ada dengan cara hikmah, bisa juga dengan cara pengajaran atau bahkan bisa dengan cara debat, diskusi, dan seminar. Hal tersebut tergantung pada persoalan peserta didiknya, apa materinya, dan apa yang akan menjadi tujuannya.⁴⁰

4. Alat dan sumber belajar

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, maka dalam proses belajar-mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, badan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media itu dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, siswa, materi, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai.⁴¹

5. Evaluasi

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun gradusi kemampuan anak didik, sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak.

³⁹*Ibid*, h.30

⁴⁰Dja'far Siddik, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 126

⁴¹Oemar Hamalik, *opcit*, h. 31

Evaluasi menentukan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada hasil pengamatan dari latar belakang orang yang mengevaluasi.⁴²

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, jika semua siswa sudah menguasai kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan catatan guru memberikan perbaikan (remedial) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam suatu pembelajaran harus ada komponen didalamnya supaya pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan keinginan. Apabila salah satu komponen itu tidak ada proses pembelajaran tidak akan efektif. Karna komponen itu saling berhubungan antara yang satu dengan komponen yang lainnya.

4. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran.

Dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran.

1. Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

⁴²Nurmawati, 2016, *Evaluasi pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka, h. 35

Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Guru adalah sebuah profesi. Pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru yang profesional. Kompetensi guru itu mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Ada empat peran guru dalam pembelajaran, yaitu: (1). Sebagai demonstrasi, lecturer (pengajar) (2) sebagai pengelola kelas, (3) sebagai mediator (4) sebagai motivator.

2. Faktor siswa

Teori didaktik metodik telah bergeser dalam menempatkan siswa sebagai komponen proses belajar mengajar (PMB). Siswa yang semula dipandang sebagai objek penelitian bergeser sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek, siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu siswa harus dipahami dan dilayani sesuai hak dan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, keluarga siswa merupakan aspek latar belakang yang mempengaruhi proses

pembelajaran. Selain itu, sikap dan penampilan siswa di kelas juga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

3. Faktor sarana prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena pemerintah seharusnya lebih memperhatikan lagi faktor ini, karena pada kenyataannya bantuan yang diberikan pemerintah belum merata keseluruhan sekolah-sekolah yang sudah maju dengan yang jumlah siswa banyak yang mendapatkan bantuan sarana dan prasarana. Sedangkan sekolah-sekolah dengan siswa sedikit yang berada di pelosok daerah mendapatkan bantuan yang minim, karena dalam pemberian bantuan sering digunakan dengan presentase jumlah siswa.

4. Faktor lingkungan

Mengelola lingkungan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas bukan merupakan tugas yang ringan. Oleh karena guru harus banyak belajar. Doyle berpendapat bahwa hal-hal yang menyebabkan pengelolaan kelas mempunyai beberapa dimensi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Emersen, Everston dan Anderson, peristiwa yang terjadi pada waktu awal-awal sekolah banyak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas pada tingkat-tingkat berikutnya. Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Borden menyarankan agar setiap anak mempunyai ruang gerak sedikitnya tiga meter persegi. Madrasah jendral sudirman memiliki ruang

kelas yang cukup representative yaitu dengan ukuran 6 x 8 meter persegi. Namun demikian, semuanya tergantung kepada niat yang dilakukan oleh RA. Kartini yang mampu mengangkat derajat wanita Indonesia.

Iklm sosial-psikologis dapat terjadi secara internal-eksternal. Diharapkan semua yang terlibat dalam sistem pembelajaran dapat berinteraksi dengan baik, agar tujuan proses pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan. Faktor lingkungan sebenarnya tidak terlalu berpengaruh besar, karena semuanya kembali kepada individu masing-masing.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yang mana satu dengan yang lain saling berhubungan. Karna komponen-komponen tersebut penunjang kualitas pembelajaran.

D. Pembelajaran membaca Al-qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat berarti yang sangat penting dalam Al-qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

⁴³ <http://yusrikeren85.Blogspot.com/2011/11/faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran.htm?m=1> diunduh pada tanggal 12 Agustus 2018 pada jam 10.52 WIB.

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*⁴⁴

Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah diciptakan, baik ayat-ayatnya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-qur'an, dan ayat-ayatnya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*Kauniyah*), membaca itu dengan nama-Nya, artinya karena dia dan mengharapkan pertolongannya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu diperoleh hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi makhluk.

Allah menyebutkan bahwa di antara yang telah ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangannya. Allah menciptakan manusia dari 'alaqah (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel di rahim ibu. Karena sudah menempel itu, maka zigot dapat berkembang menjadi manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya umat manusia, apalagi umat Islam, harus mengembangkan kemampuan baca-tulis untuk mendalami seluruh ayat Allah, baik qauliyah maupun kauniyah. Membaca atau meneliti ayat-ayat itu harus dilakukan berkali-kali, artinya secara terus-menerus, supaya terus-menerus pula meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-qur'an

Membaca juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks atau rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

⁴⁴ Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta : Lentera Abadi, h. 719

psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.⁴⁵

Membaca atau kegiatan membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar atau bertujuan. Demikian juga yang dimaksud dengan membaca, membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan penyusunan makna, serta dengan menggunakan makna yang dihasilkan itu pada tujuan.⁴⁶

Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menurut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pengenalan simbol yang tidak hanya melafalkan tulisan, berpikir, bahkan sebagai perangsang untuk memunculkan makna pada tujuan tertentu.

Pengertian Al-qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan. Sedangkan secara terminologi, Al-qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi yang membacanya.⁴⁸

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti pengertian Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan orang-

⁴⁵Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, cet. III, h. 1

⁴⁶Yus Rusyana, 1998, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, Bandung : Diponegoro, h. 8

⁴⁷Dalman, 2014, *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 7

⁴⁸Kadar, M. Yusuf, 2012, *Studi Al-qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, h.1

orang yang menentangnya sekalipun dengan surat pendek, serta membacanya termasuk ibadah.⁴⁹

Al-qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh isi alam ini, baik bagi manusia, hewan, maupun tumbuhan.⁵⁰

Dari definisi mengenai Al-qur'an diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah ibadah. Jadi pengertian diatas yang dimaksud penulis, pembelajaran membaca Al-qur'an adalah suatu pembelajaran membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Adab Membaca Al-qur'an di antaranya adalah:

Menurut Abu Nizhan ada beberapa adab membaca Al-qur'an diantaranya: Membaca isti'adzah ketika mulai membaca Al-qur'an, membaca basmalah kecuali pada surat At-Taubah, khusyuk dan memperhatikan dengan seksama ayat yang dibaca, hendaklah memperindah suara dalam membacanya, hendaklah membacanya sesuai dengan hukum tajwid, hendaklah membacanya dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras, berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab, mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang sedang membaca Al-qur'an, di antara tanda-tanda orang yang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat Al-qur'an,

⁴⁹Moh.chadziq Charisma, 1991, *Tiga Aspek Kemujikzatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, h.2

⁵⁰Umar Shihab, 2003, *Konstekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta:Penamadani, h. 3

Disunahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajdah, janganlah mengkhataamkan Al-qur'an kurang dari tiga.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an sebagai kitab yang mulia yang terdapat didalam nya tulisan arab atau sebagai pedoman hidup bagi umat manusia harus memiliki beberapa adab dalam membacanya seperti yang dipaparkan diatas.

Pembelajaran Al-qur'an sudah dikenal sejak masa Rasulullah SAW. Ada langkah pengajaran Al-qur'an yang diterapkan pada zaman Rasulullah SAW yaitu: Membaca Al-qur'an dengan benar, Menerangkan maksud, Menghafal, dan Mengamalkan ajaran Al-qur'an berdasarkan ajaran yang dipahami daripada ayat-ayat yang dihafal.⁵²

Pada masa sahabat, pengajaran Al-qur'an secara hafalan masih diteruskan untuk menjamin agar Al-qur'an berkekalan. Para sahabat menggunakan kaedah hafalan tidak hanya terhadap Al-qur'an. Pendidikan hadis dan ilmu-ilmu lainnya juga dengan menggunakan cara yang sama yakni hafalan. Oleh karenanya, kaedah menghafal ini merupakan kaedah yang sangat penting dalam mempelajari Al-qur'an pada zaman sahabat.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-qur'an sudah dikenal sejak masa Rasulullah yaitu membaca dengan benar, menerangkan maksud yang terdapat dalam Al-qur'an, kemudian menghafalnya, serta mengamalkan ajaran yang dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada masa sahabat

⁵¹ Abu Nizhan, 2008, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Tangerang : Qultum Media, h. 10-12

⁵² Supriyadi, 2013, *Pintar Agama Islam*, Jombang : Lintas Media, h. 28

⁵³ *Ibid*, h. 30

pengajaran Al-qur'an berupa kaedah hafalan yang tidak hanya terhadap Al-quran saja bahkan ilmu-ilmu lain nya.

E. Metode Pembelajaran Membaca Al-qur'an.

1. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam praktek nya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur'an dengan fasih, bacaan langsung tanpa di eja.⁵⁴

Adapun kelebihan dan kekurangan Metode Iqro' adalah :

1. Kelebihan Metode Iqro'
 - a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.
 - b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santrib yang lebih tinggi jilid nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah)
 - c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
 - d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 - e. Bukunya mudah dapat di toko-toko.

⁵⁴ [http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/metode-iqro'](http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/metode-iqro/). Di akses pada hari rabu 13 Maret 2019, 15:45

2. Kekurangan Metode Iqro'

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini
- b. Tak ada media belajar
- c. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.⁵⁵

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. *Ath Thoriqoh bil Muhakah*, yaitu ustad/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b. *Ath Thoriqoh Bil Musyahafah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustad/ustadzah dan demikian pada sebaliknya ustad/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makhrijol huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat melafalkannya.
- c. *Ath thoriqoh bis Sual Limaqoo Sidiit Taqlimi*, yaitu ustad/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustad-ustadzah menunjuk bagian-bagian tertentu dan santri membacanya.⁵⁶

2. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksud nya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ *Ibid*

Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah sebagai berikut: Hafalan, Eja, Modul, Tidak variatif, Pemberian contoh absolute dan Tidak variatif.⁵⁷

Metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kelebihan

1. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
2. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

b. Kekurangan

1. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
2. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustad-ustadzahnya dalam membaca.
3. Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.⁵⁸

3. Metode Qiro'ati

Metode ini adalah membaca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perorangan).⁵⁹

⁵⁷ Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, h.119

⁵⁸ *Ibid*, h.120

⁵⁹ [Httpppmuslimah.blogspot.com/2013/metode-qiro'ati](http://ppmuslimah.blogspot.com/2013/metode-qiro'ati). Di akses pada hari rabu 13 Maret 2019, 16: 10

Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati diantara lain adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum mengajar metode qiro'ati para pendidik harus di tashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati tidak di perjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d. Setelah mengaji qiro'ati anak didik menulis yang sudah dibacanya
- e. Pada metode ini setelah 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
- f. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- g. Jika anak sudah lulus jilid 6 beserta ghoribnya, maka te bacanya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahdah.

Adapun kekurangan dari metode qiro'ati yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.⁶⁰

4. Metode Talaqqi (Meniru)

Metode pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, pembelajaran Al-qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkann cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut musyafahah (adu lidah) penyampaian seperti ini diterapkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabat.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Muhammad habibillah, Kiat menghafal Al-qur'an, Sukarta: Gazzamedia, 2011, h. 75

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, Dede Abdurrahman (2017). Pendidikan Agama Islam yang berjudul Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan. Temuan ini menunjukkan dengan adanya Taman Pendidikan Al-qur'an di TPA Al-Hikmah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Desa Sidosari Natar Lampung Selatan.

Penelitian kedua, Syaripuddin (2016). Pendidikan agama Islam yang berjudul Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Sampel penelitian sebanyak 40 orang dengan teknik analisa product moment. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Raudhatul Fitriyah.

Setelah peneliti melakukan penelusuran penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu belum adanya pembahasan tentang sistem lembaga pendidikan. Akan tetapi persamaan dari penelitian terdahulu yaitu peneliti menemukan pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-qur'an. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang sistem lembaga pendidikan yang dibahas secara kualitatif dengan menekankan kemampuan membaca al-qur'an sesuai dengan baik secara tajwid maupun makhrajnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat dipaparkan dengan jelas, lengkap dan utuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di Jln. Terusan Gg. Nusa Dusun II Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam latar inilah yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Waktu pelaksanaan (*action research*) ini dilakukan selama satu bulan.

Adapun dalam pemilihan lokasi ini sangat strategis, letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis.. Dengan demikian, penulis akan lebih terbantu dalam hal melakukan penelitian tersebut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologis. Alasan peneliti menggunakan metode fenomenologis adalah “berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu”.⁶²

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamat. Pendekatan ini diaahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic. Sedangkan menurut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif

⁶² Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, h. 17

adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶³

Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kebenaran dari hasil yang telah diteliti penelitian kualitatif mengutamakan pada proses dari pada hasil.

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrur), yaitu : 1). Latar alamiah sebagai sumber data ; b) peneliti adalah instrumen kunci ; c). Peneliti dengan pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil ; d) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, e) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan ciri-ciri penelitian kualitatif di atas, maka penelitian yang mengkaji sistem pembelajaran membaca Al-qur'an ini akan dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Ada 4 alasan mendasar digunakannya pendekatan ini, diantaranya yaitu : 1) tekanan penelitian ini pada bidang belajar yang lebih memfokuskan pada pembelajaran membaca Al-qur'an 2) penelitian ini bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena sistem lembaga pendidikan Kampung Qur'ani dalam pembelajaran membaca Al-qur'an

⁶³ *Ibid*, h.3

⁶⁴Salim dan Syahrur, 2017, *Metodologi penelitian kualitatif*, Medan : Citapustaka Media, h. 44

3) upaya untuk memahami sistem lembaga pendidikan kampung qur'ani dalam pembelajaran membaca Al-qur'an hanya didapat dengan melakukan observasi (pengamatan) dan interaksi yang intensif dengan subjek penelitian 4) aspek yang akan diungkapkan dalam penelitian ini lebih banyak terkait dengan perilaku, gejala dan peristiwa secara alamiah.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen.⁶⁵ Data penelitian tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen yang bersangkutan. Instrumen penelitian dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena penelitian kualitatif, hubungan antara individu yang mengetahui subjek atau objek yang diketahui bersifat interaktif dan tidak dapat terpisahkan.

Sumber pada penelitian kualitatif merupakan sumber yang bertujuan untuk menjangkau informasi-informasi atau data-data dari berbagai sumber dan bentuknya sehingga dapat dirinci secara khusus. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala sumber data adalah dari mana penulis akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, sehingga mendukung penelitian ini. Ada beberapa sumber data yang dimanfaatkan dari penelitian ini meliputi:

1. Informan yaitu sumber data yang diambil melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: Ustadz/Ustadzah, Murid (Melalui wawancara).

⁶⁵ Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendekatan*, Bandung : Alfabeta, h. 270

Disinilah pengamat, memperhatikan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarakan karena jawaban narasumber adalah merupakan sumber utama data. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman suara narasumber, dan pengambilan foto.

2. Informan tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Seperti masyarakat (melalui wawancara).

D. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.”⁶⁶ Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Metode observasi yaitu perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Metode ini antara lain penulis gunakan untuk mengamati letak geografis, sistem lembaga pendidikan, dan pembelajaran membaca Al-qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini dan mencatatnya.

⁶⁶ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, h. 224

2. Interview (wawancara)

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam salim dan syahrin wawancara adalah komunikasi yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁶⁷ Dalam penelitian ini peneliti harus melaksanakan penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian merumuskan masalah, yaitu mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya. Pertanyaan penelitian haruslah memandu peneliti untuk melakukan tahapan penelitian berikutnya. Pertanyaan penelitian sedapat mungkin dibuat seringkasan mungkin.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al-qur'an yang di dalamnya bertujuan untuk mengetahui bacaan tajwid dan makhraj nya sudah benar dengan melakukan teknik dokumentasi dan beberapa bentuk kegiatan yang berpengaruh pada pembelajaran membaca Al-qur'an baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah dan murid yang belajar membaca Al-qur'an di kampung qur'ani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi lainnya yang mendukung data penelitian baik dalam bentuk tulisan maupun visual.⁶⁸ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi,

⁶⁷Salim dan Syahrin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Citapustaka Media, h. 208

⁶⁸Syaiful Sagala, *op. cit*, h. 271

peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku. Metode dokumentasi untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya kampung Qur'ani, visi, misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, program pendukung, dan program unggulan serta prestasi yang telah diraih.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi yang dilakukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam ruang lingkup penelitian melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggambarkan realitas sebenarnya sesuai dengan fenomena secara rinci, tuntas, dan detail. Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan dari lapangan untuk hasil yang akan dapat dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis. Analisis data kasus ini menggunakan analisis data kualitatif yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).⁶⁹

1. Reduksi data

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.”⁷⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan sistem pembelajaran membaca Al-qur’an. Dalam bidang kelembagaan, setelah peneliti memasuki setting kampung qur’ani sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki peranan aktif dalam pembelajaran membaca Al-qur’an. Jadi disini data direduksi dengan melihat bagaimana lembaga pendidikan kampung qur’ani menjadikan inspirasi bagi orang-orang untuk belajar membaca Al-qur’an.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷¹ Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data

⁶⁹ Sugiyono, *opcit*, h.246

⁷⁰ Matthew B. Miles & A. Micheal Huberman : *Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohidi*, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, h. 17

⁷¹ *Ibid*, h. 19

ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data penulis dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang dilakukan penulis dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat kesimpulan akhir seiring dengan tambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.⁷²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yang digunakan penulis adalah reduksi data dengan tujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang dimiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari sekumpulan data kemudian membuat kode setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

⁷² *Ibid*, h, 20

Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang sistem lembaga pendidikan kampung qur'ani dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di Desa Bandar Setia. Pada mulanya diidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

Maka dapat disimpulkan data pada pokok yang berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku murid-murid yang sedang belajar dalam pembelajaran membaca Al-qur'an. Kesimpulan pada awalnya masih kurang sempurna akan tetapi telah meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan menjadi sempurna.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan hasil rekaman suara serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahan data, penulis mengikuti pendapat Meleong, yakni dengan tahap kreadibilitas (kepercayaan), transperabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan), dan komfirmabilitas (kepastian).⁷³

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk penjamin keabsahan data yang diperoleh dari informan penulis menggunakan hanya 3 tahap penjamin keabsahan data, diantaranya yaitu kredibilitas (kepercayaan), depenbilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian).

⁷³ Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 175

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep pengumpulan data (supervisor) dengan konsep responden. Hadi dan Haryono (dalam Nur Aedi) menyatakan agar kredibilitas terpenuhi, maka:

1. Waktu yang digunakan harus cukup lama
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Mengadakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak lain yang dapat dipercaya.⁷⁴

Triangulasi yang dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Digunakannya teknik triangulasi agar memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan reka sejawat, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check menguji kemungkinan dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan tentang data.

⁷⁴Nur Aedi, 2014, *Pengawas Pendidikan Tinjauan dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 289

2. Defendabilitas (kebergantungan)

“Defendabilitas adalah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulang pihak lain”.⁷⁵ Hasil penelitian mengacu kepada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan penelitian. Hal ini bertujuan memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggungjawabkan atau dipercaya.

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

“*Konfirmabilitas* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas. Penelitian dilakukan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.” Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan tujuan agar hasil yang didapat lebih objektif dan akurat.⁷⁶

⁷⁵*Ibid*, h. 191

⁷⁶ Sugiyono, *op.cit*, h.277

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa

Desa Bandar Setia adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Bandar Setia memiliki wilayah yang dibagi menjadi 10 Dusun. Mayoritas penduduk di Desa Bandar Setia ialah pemeluk agama Islam kira-kira persentasinya 95%, selebihnya ialah penganut agama Kristen, Buddha. Masyarakat di Desa ini ialah mayoritas suku Jawa, selebihnya ialah suku Batak Mandailing, Batak Karo, Aceh, dan Banten. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Bandar Setia ialah sebagai buruh, PNS/Pegawai, Wirswasta, Petani, dan lain sebagainya. Desa Bandar Setia memiliki beberapa sarana pendidikan maupun peribadatan yang menjadi sarana dalam menciptakan generasi yang lebih baik di masa mendatang. Juga demi memajukan kualitas SDM Desa Bandar Setia yang lebih baik di masa mendatang. Desa Bandar Setia juga memiliki sarana peribadatan sesuai dari observasi yang dilakukan tercatat sebanyak 26 unit; diantaranya masjid berjumlah 12, mushalla 14, dan Gereja 4. Kemudian Desa ini juga terdapat lembaga pendidikan sebanyak 28 unit; kategori di dalamnya ialah Play Group (1), PAUD (1), TK (6)/ RA (1), SDN (4) /SDS (6)/ MDTA (1), SMP (3) /MTs (1), SMA (1) /SMK (1).

1. Pemerintahan

Pembagian wilayah Desa Bandar Setia dibagi menjadi 10 Dusun dan masing-masing dusun terdapat beberapa RT/RW. Pada setiap Dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara yang menjadi pusat Desa Bandar Setia berada di Dusun I, setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

Data mengenai susunan Pemerintahan Desa Bandar Setia rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Pemeritahan Desa Bandar Setia

No.	Nama	Jabatan
1.	Sugiato	Kepala Desa Bandar Setia
2.	Amran	Sekeretaris Desa Bandar Setia
3.	Sugianto	Kepala Dusun I Desa Bandar Setia
4.	Syamsul Bahri	Kepala Dusun II Desa Bandar Setia
5.	Syahputra Nasution	Kepala Dusun III Desa Bandar Setia
6.	Gusno S.Pd.	Kepala Dusun IV Desa Bandar Setia
7.	Agustian	Kepala Dusun V Desa Bandar Setia
8.	Ismawan	Kepala Dusun VI Desa Bandar Setia
9.	Marsono	Kepala Dusun VII Desa Bandar Setia
10.	Lasa Siregar	Kepala Dusun VIII Desa Bandar Setia
11.	Sudiono	Kepala Dusun IX Desa Bandar Setia
12.	Muhadi	Kepala Dusun X Desa Bandar Setia

2. Jumlah Penduduk

Dari data tahun 2016, tercatat jumlah Penduduk Desa Bandar Setia sebanyak 721268 jiwa. Dengan jumlah laki-lakinya 10749 jiwa., dan jumlah perempuannya 10519 jiwa.

3. Pendidikan

Pendidikan di Desa Bandar Setia sudah memiliki banyak lembaga pendidikan, dimulai dari tingkat yang terendah seperti PAUD/RA/TK/Sederajat, SD/MI, SMP/MTs, hingga ke SMA/SMK. Dan sekolah-sekolah tersebut juga memiliki kualitas yang cukup bagus, baik dari segi sarana dan prasarannya maupun tenaga pendidik atau staf-stafnya dan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

Dalam bidang pendidikan keagamaan juga banyak terdapat kegiatan di dalamnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: belajar membaca Al-qur'an dan juga belajar praktek shalat, dan kegiatan magrib mengaji di berbagai tempat di Desa Bandar Setia, seperti di Masjid, Di sekolah, dan dirumah.

4. Kehidupan Beragama dan Sosial Budaya

Struktur penduduk di Desa Bandar Setia menganut berbagai macam agama/kepercayaan, diantaranya Agama Islam, Kristen, Hindu dan Buddha. Dan di Desa Bandar Setia mayoritas pemeluk agama adalah Islam. Adat atau budaya yang saat ini masih dijalankan ialah perwiritan, baik untuk bapak-bapak, ibu-ibu maupun remaja mesjid di Desa tersebut. Kegiatan yang sering dilakukan ialah memperingati hari-hari besar islam seperti isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw. memperingati Tahun Baru Hijriah 1 Muharram, dan kegiatan-kegiatan

lainnya. Selanjutnya kegiatan yang sering di lakukan memperingati hari-hari Nasional, seperti HUT RI. Adapun kegiatan umum yang sering dilakukan ialah mengadakan pesta pada acara pernikahan, acara sunatan dan lain sebagainya.

5. Sarana Pendidikan dan Peribadatan

Untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, maka keberadaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pengembangan pendidikannya. Selain itu, ketersediaan informasi penyebaran fasilitas pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai sejauh mana tingkat kemajuan suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam usaha mencerdaskan bangsa dan Negara, menciptakan generasi dan sumber daya manusia yang siap pakai dalam pembangunan bangsa pada masa yang akan datang. Berhasilnya suatu pembangunan tidak terlepas dari tingkat pendidikan, dimana semakin maju tingkat pendidikan berarti akan membawa dampak yang positif bagi masa depan dalam berbagai ilmu kehidupan.

Perkembangan pendidikan di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan memuat data PAUD, RA/TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK dan setingkatnya baik yang dikelola dinas pendidikan maupun diluarnya yang menyebar di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

Selanjutnya, mengenai pembangunan dibidang keagamaan di Desa Bandar Setia selalu mendapatkan perhatian baik dari pemerintah setempat maupun swasta, dan juga masyarakat sekitarnya. Jumlah fasilitas peribadatan di Desa Bandar Setia dipengaruhi oleh jumlah penganut agamanya masing-masing. Untuk mengenai jumlahnya akan di jelaskan pada pembahasan selanjutnya.

6. Permasalahan Umum

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Bandar Setia, adapun permasalahan umum yang terjadi di Desa Bandar Setia ialah masalah narkoba, keamanan, seperti adanya pencurian, dan masalah saluran air yang mengakibatkan banjir ketika sedang hujan lebat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masing-masing kepala dusun Desa Bandar Setia, maka penulis memperoleh data mengenai gambaran umum Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 2018, baik dari segi pemerintahan, jumlah penduduk, pendidikannya, sarana pendidikan dan peribadatannya rinciannya adalah pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 2018

No.	BIDANG	DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III	DUSUN IV	DUSUN V
1.	Jumlah KK	450	800		380	630
2.	Jumlah Penduduk		3296 jiwa	1500 Jiwa	1124 Jiwa	
3.	RT/RW	4			3	
4.	Luas Wilayah	10 Ha	36 Ha	33 Ha	18 Ha	7 Ha
5.	Agama/ Kepercayaan	* Islam 98% * Kristen 1,9% * Hindu 0,1%	* Islam 95% * Kristen 4% * Hindu 1%	* Islam 95% * Kristen 5%	* Islam 99% * Kristen 1%	* Islam 99% * Kristen 1%

6.	Pekerjaan	* Buruh Bangunan 50 % * PNS 15 KK Wiraswasta 30%	* Buruh Bangunan 60% * PNS, Wiraswasta 40%	* Buruh Bangunan 50% * PNS/Pegawai 20% * Wiraswasta 39%	* Buruh Pabrik 70% * PNS, Wiraswasta, TNI/P OLRI 30%	* Buruh Bangunan 5% * Pegawai 10% * Wiraswasta 60% * Petani 5%
7.	Sarana Ibadah	* Masjid (1) Jamik Al-Ikhlash, Jl. Pengabdian	* Masjid (2) Al-Mukhlisin, Jl. Terusan. * Mushalla (3)	* Masjid (1) Al-Ihwa * Mushalla (2) Al-Ahdi, Al-Amin	* Masjid (1) Taqwa * Mushalla (3) Al-Al-Amin, Al-Ikhlash, & Umar Isa	* Masjid (1) Al-Amin * Mushalla (1) Al-Muhajirin
8.	Sarana Pendidikan	* SMP Swasta Bandung, Jl. Pengabdian No. 72. * SMK Bandung 1 Ps Tuan Deli Serdang	* Play Group Insan Madani * TK Islam Terpadu Insan Madani, Jl. Terusan. * SDN No.	* TK Nurul Fadhilah * SD Swasta Nurul Fadhilah * SMP-IT Nurul Fadhilah, Jl. Pelaksanan Gg Saudara	* PAUD (1) Siti Saleha * TK (1) Siti Saleha * SD (1) Siti Saleha	* SDN NO 104202, Jl. Terusan * SDN NO 106811, Jl. Terusan

		<p>Jl. Pengabdian No. 72 Bandar Setia.</p> <p>* SMK'S Bandung 2 Ti Ps Tuan Deli Serdang, Jl. Pengabdian No. 72 Bandar Setia.</p> <p>* SMA'S Bandung Percut Sei Tuan Jl. Pengabdian No. 72.</p>	<p>10766, Jl. Terusan.</p> <p>* SDN No. 10765, Jl. Pendidikan</p> <p>* MDTA Islamiyah. Jl. Terusan, Gang Madrasah.</p>	IV		
9.	Sarana Umum	* Posyandu di gg Haji Zainab Tgl 10/bln	* Posyandu	* Posyandu Tgl 12/bulan	* Posyandu Tgl 15/bulan	* Posyandu Tgl 13/bulan
10.	Organisasi Keagamaan	* Perwiritan Bapak-	* Perwiritan Bapak-bapak	* Perwiritan Bapak-bapak (3)	* Perwiritan Bapak-	* Perwiritan Bapak-

		bapak (2) Malam Jum'at. * Perwirita n Ibu-ibu (2) Kamis Sore * Remaja Masjid Malam Sabtu	(4) Malam Jum'at * Perwirita n Ibu- ibu (3) Rabu, Kamis * Remaja Masjid (3) Mukhlas in, Al- Falah & Mukarra mah	Selasa & Jum'at * Perwirita n Ibu-ibu (1) * Remaja Masjid (1)	bapak (2) Malam Kamis & Jum'at * Perwiri tan Ibu-ibu (1) Jum'at * Remaj a Masjid (1) Malam Rabu.	bapak (6) Malam Selasa, Rabu, & Jum'at. * Perwirita n Ibu- ibu (2) Jum'at.
11.	Batas Wilayah	* Utara : Dusun V * Barat: Sungai Desa Laut Dendang * Selatan: Bandar Khalipa * Timur: Dusun II	* Utara : Dusun V * Barat: Dusun I * Selatan: Bandar Khalipa * Timur: Perkebu nan Bandar Khalipa	* Utara : Dusun IV * Barat: Laut Dendang * Selatan: Bandar Kalipa * Timur: Dusun I	* Utara : Dusun V * Barat: Sungai * Selatan : Dusun III * Timur: Dusun V	* Utara : Dusun V, Pasar Senen * Barat: Sungai * Selatan: Kuburan * Timur: PTP
12.	Suku	* Mayorita s Jawa	* Mayorita s Jawa	* Jawa : 60% * Mandaili ng 30% * Melayu	* Mayori tas Jawa	* Jawa : 80% * Karo dan Mandaili

				10%		ng 20%
13.	Tokoh Masyarakat	* Sugianto * Nur Aini * Misnan Al-Jawi (Anggota DPRD)	* Syamsul Bahri * Rodiah * Mesiono * Prof. Abbas Pulungan	* Syahputra Nasution * Nurdiah * Drs. H. Mara Halim Hrp.	* Gusno * Rubiani	* Agustian * Mariati
14.	Tokoh Agama	* Ponidi Wijaya * Bakhtiar	* Ust. Arifin * Ust. Supardi * Ust. Sugeng	* Mursid Lubis * Drs. Didik Santoso	* Soleha (Ketua Nazir) * Muhammad Yunus Mumtana	* Sukamdi * Baharudin * Pungut
15.	Perkantoran	* Instansi BMT				* Kantor Kepala Desa * BPD * LKMD * PKK
16.	Masalah/Gejala Sosial	* Pencurian	* Narkoba	* Narkoba	* Narkoba & Keamanan	* Narkoba

No	BIDANG	DUSUN VI	DUSUN VII	DUSUN VIII	DUSUN IX	DUSUN X
1.	Jumlah KK	680	300	488	300	414
2.	Jumlah Penduduk	2720 Jiwa	1100 Jiwa	2046 Jiwa	1300 Jiwa	
3.	RT/RW	8/2	3	3	4	4
4.	Luas Wilayah	32 Ha		20 Ha	35 Ha	
5.	Agama/ Kepercayaan	* Islam 99,99 % * Kristen 0,1%	* Islam 99,99% * Kristen 0,1%	* Islam 90% * Kristen 9,99% * Budha 0,01%	* Islam 99% * Kristen 1%	* Islam 90% * Kristen 10%
6.	Pekerjaan	* Buruh 80% * PNS 5% * Petani/ Wiraswa sta 15%	* Buruh Banguna n 70% * Petani 15% * PNS/Pe gawai, Wiraswa sta dan Peternak 40%	* Buruh 80% * PNS/Pega wai 5% * 15 Wiraswast a %	* Buruh 80% * PNS/P egawai , Wiras wasta, Petani, TNI/P OLRI 20%	* Buruh 70% * PNS/Pe gawai, Wiraswa sta, dan Petani 30%
7.	Sarana Ibadah	* Mushalla (2) Al-Ikhlash, Jl. Terusan. Al-Hikmah,	* Masjid (1) Baburrahman, Jl. Swadaya 1. * Mushalla	* Masjid (2) Darussalam, Jl. Terusan & Masjid Al Huda, Jl. Buntu.	* Mushalla (1) Istikomah, Jl. Perhubungan.	* Masjid (1) Al-Ikhlash, Jl. Perumahan * Mushalla (1) Al-

		Jl. Lapangan.	a (1) Ar-Rahman, Jl. Lapangan.			Amin, Jl. Aceh.
8.	Sarana Pendidikan	* RA (1) Jl. Musyawarah	* TK Islam Terpadu Tiara, Jl. Lapangan. * SD Swasta Tiara, Jl. Lapangan. * SMP Swasta Tiara, Jl. Lapangan No. 1 Pasar 15	* TK (1), MIN (1) Jl. Swadaya 2. * RA Ummi Darussalam * SDIT Ummi Darussalam, Jl. Terusan * MIS Amin Darussalam * MTs.S. Amin Darussalam, Jl. Terusan		* TK (1) Fitria Rahmah, Jl. Aceh. * SD FITRIA RAHMAH. * Yayasan Pesantren Darul Mukhlisin, Jl. Aceh.
9.	Sarana Umum	* Posyandu Tgl 10/bulan	* Posyandu Tgl 13/bulan	* Posyandu Tgl 14/bulan	* Posyandu Tgl 14/bulan	* Posyandu Tgl 13/bulan
10.	Organisasi Keagamaan	* Perwiritan Bapak-	* Perwiritan Bapak-	* Perwiritan Bapak-	* Perwiritan	* Perwiritan Bapak-

		bapak (2) Malam Kamis & Jum'at * Perwiritan Ibu-ibu, (2) Kamis & Jum'at * Remaja Masjid (1)	bapak (1) Ar-Rahman Malam Jum'at * Perwiritan Ibu-ibu, Jum'at * Remaja Masjid (1) Malam Rabu, Malam Sabtu.	bapak (1) Malam Jum'at * Perwiritan Ibu-ibu (1) Kamis * Remaja Masjid (1).	Bapak-bapak (1) malam Jum'at * Perwiritan Ibu-ibu (1) Kelompok) Rabu Siang	bapak (2) * Perwiritan Ibu-ibu (2) * Remaja Masjid (2)
11.	Batas Wilayah	* Utara : Dusun VIII * Barat: Sungai * Selatan: Dusun V Khalipa * Timur: Dusun VII	* Utara : Desa Kolam, Dusun VIII * Barat: Dusun VI * Selatan: Perkuburan Bandar Khalipa * Timur: Desa Kolam, Bandar Kalipa	* Utara: Dusun IX * Barat: Sungai Tembung * Selatan: Dusun VI * Timur: Dusun V	* Utara : Dusun X * Barat: Sungai * Selatan: Dusun VII * Timur: Desa Kolam	* Utara: Kebun Sintis * Barat: Sungai * Timur: SD Kolam * Selatan: Perbatasan Dusun IX

12.	Suku	<ul style="list-style-type: none"> * Jawa : 90% * Batak Karo/ Mandailing/Padang 10% 	<ul style="list-style-type: none"> * Jawa : 70% * Mandailing, Melayu, Aceh, & Padang 30% 	<ul style="list-style-type: none"> * Mayoritas Jawa * Batak/ Mandailing 	<ul style="list-style-type: none"> * Jawa : 70% * Mandailing 5% * Bantenn 15% 	<ul style="list-style-type: none"> * Mayoritas Jawa
13.	Tokoh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> * Ismawan * Ervina * H. Ali Usman * Edi Sanusi * M. Yusuf 	<ul style="list-style-type: none"> * Dedek Irwansyah * Supardi * Suhendrik, S.Pd.I. * Supriadi, Sukar, Rahmat, S.Pd.I. 	<ul style="list-style-type: none"> * Humarianto * LASA Siregar 	<ul style="list-style-type: none"> * Sudiono * Zaenab 	<ul style="list-style-type: none"> * Muhadi * Sulati
14.	Tokoh Agama	<ul style="list-style-type: none"> * Ust. Mansur * Ust. Rambe 	<ul style="list-style-type: none"> * Rahman, S.Pd.I * Suhendri, S.Pd.I. * Rustam 	<ul style="list-style-type: none"> * Sugiman, SE. 	<ul style="list-style-type: none"> * H. Sofian * Ust. Posan * Zaelani, S.H. 	<ul style="list-style-type: none"> * Muhammad * Rajab
15.	Masalah/ Gejala Sosial	<ul style="list-style-type: none"> * Narkoba * Pencurian 	<ul style="list-style-type: none"> * Saluran Air, Narkoba, & Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> * Narokoba * Pencurian 	<ul style="list-style-type: none"> * NAR KOB A 	<ul style="list-style-type: none"> * Narkoba, Pencurian, Masalah Ekonomi

2. Profil Kampung Qur'ani

1. Sejarah Berdirinya Kampung Qur'ani

Bandar Setia merupakan Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa yang berbatasan langsung dengan kota Medan ini memiliki 10 dusun, serta pandangan masyarakat ada beberapa dusun yang sudah terlintas zona merah. Untuk itu, perlu adanya tanggaung jawab bagi setiap masyarakat dan aspek pemerintahan desa bandar untuk menepis bahkan mengubah pandangan masyarakat luas terhadap mereka.

Karakter anak bangsa merupakan produk dari kondisi sosial masyarakat, terutama keluarga. Bagaimana sikapnya di luar rumah dapat terlihat dari keadaan lingkungannya. Anak-anak tidak bisa disalahkan bagaimana sikap dan kondisi psikologis dari didikan orang tuanya di rumah, begitu juga sebaliknya. Untuk itu, perlu adanya alih kebiasaan yang dapat mengisi kegiatan terutama hal-hal yang bernuansa islami, seperti membiasakan diri dekat dengan Al-qur'an.

Berawal dari situasi masyarakat Bandar Setia yang minim dan mengharapkan adanya pusat-pusat pengajian Al-qur'an. Ditambah dengan mewabahnya virus sosial dikalangan masyarakat semakin manjur. Hal ini juga menambah keresahan dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya Bandar Setia. Namun dengan gagasan yang dibentuk Ustadz Sugeng Wanto, masyarakat dengan sumringah menerimanya dengan senang hati. Berharap kegiatan ini terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan masyarakat dan perangkat desa Bandar Setia.

Harapan Ustadz Sugeng Wanto sangatlah sederhana, dengan penambahan kegiatan berlatar islami serta mengutamakan Al-qur'an sebagai bahan bacaan mereka. Istilah kampung qur'ani sudah terpikir jauh-jauh hari dan akhirnya dengan diskusi hari dan akhirnya dengan diskusi yang panjang baik dan perangkat desa maupun dengan tokoh masyarakat maupun tokoh penting Desa Bandar Setia.

Mengubah *image negative* tentang Tembung dan Bandar Setia memerlukan tim penggerak yang konsisten dan maksimal. Karena lelucon yang selama ini muncul memberikan kesan yang sangat negatif terhadap daerah tersebut. Seperti” tempat jin buang anak”, sarang narkoba, tempat kriminal, kenakalan remaja, pergaulan remaja, pergaulan bebas. Hal itulah yang menjadi semangat para penggegas untuk mewujudkan kampung yang berlandaskan Al-qur'an.

Selama 1 tahun resmi dan mulai diaktifkan, antusias masyarakat dengan kegiatan yang di gagas dalam Kampung Qur'ani benar-benar mendapat sambutan baik dari masyarakat. Setiap hari minggu pagi Ustad Sugeng Wanto mengadakan pengajian terkait tentang Al-qur'an. Para peserta yang hadir tidak hanya dari kalangan anak-anak saja, remaja dan para orang tua juga turut mendengarkan tausiyah. Komitmen pemerintah Desa Bandar Setia dan Ustad Sugeng Wanto sama, bekerja sama mewujudkan mimpi di awal perencanaan dengan menargetkan setiap dusun di Bandar Setia harus menjadi titik Kampung Qur'ani. Ini merupakan mimpi besar dari Ustadz Sugeng Wanto dan perangkat Desa Bandar Setia.

Sejarah Kampung Qur'ani begitu penting untuk dikaji, karena kita ketahui bahwa sejarah akan perkembangan budaya islam lokal sangat langka dibahas dalam konsteks pembelajaran dan penelitian sejarah.⁷⁷

2. Visi dan Misi Kampung Qur'ani

Visi : membangun kampung qur'ani dalam mewujudkan generasi islam

Misi :

1. Melaksanakan pelatihan dan pembinaan seni baca Al-qur'an
2. Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan da'i/da'iah berbasis dakwah Al- qur'an.
3. Membumikan nilai-nilai Al-qur'an dalam kehidupan bermasyarakat melalui majelis zikir, dan muzakarah qur'ani.
4. Membangun Kampung Qur'ani melalui manajemen profesional berbasis Ukhuwah Islamiyah.

3. Nama Ustadz/Ustadzah dan Santri/Santriwati

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, diketahui secara keseluruhan jumlah Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Kampung Qur'ani ada 14 orang.

Tabel 3. Nama-nama Ustadz yang mengajar pada hari Minggu

No.	Nama Ustadz
1.	Fadhlan Khoiri S. Th. I, M.Ag
2.	Khairani Umam,S. Km, M. Km
3.	Muhammad Irsyad
4.	Ridho adlinnas
5.	Hadi Gunawan Tanjung

⁷⁷ JUSPI. Vol.1 No. 1 Tahun 2017

Tabel 4. Nama-nama yang mengajar pada malam Senin-Kamis

No.	Nama Ustadz/ustadzah
1.	Risa Dwi shavyra
2.	Friska fauziah
3.	Yasmin Aulia Pulungan
4.	Sabrina Meilani Pulungan
5.	Muhammad Ilham
6.	Muhammad Ridwan
7.	Ismu Azhar
8.	Muhammad Syafrizal Nur
9.	Muhammad Alfin

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa keseluruhan sarana prasarana yang terdapat diKampung Qur'ani yaitu Al-qur'an, Infokus dan Sound System.

5. Struktur Organisasi

Ketua Umum	Ust. Dr. Sugeng Wanto, M.Ag
Ketua Bidang Tilawah	Fadhlan Khoiri S. Th. I, M.Ag
Sekretaris Bidang Tilawah	Rido Adlinnas
Ketua Bidang Dakwah	Untung Aulia Syhafitri Sitorus
Sekretaris Bidang Dakwah	M. Irsyad

B. Temuan Khusus

1. Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran seharusnya terdapat sebuah sistem di dalamnya, agar pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsung di lapangan mengenai sistem pembelajaran membaca Al-qur'an di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Peneliti melihat mereka shalat magrib berjamaah yang dipimpin oleh salah satu ustadznya kemudian sebelum mulai mengaji membaca do'a terlebih dahulu. Selanjutnya, sistem pembelajaran yaitu dibentuk kelompok-kelompok yang berdasarkan beberapa orang. Selanjutnya surah atau ayat yang akan dibaca anak-anak tersebut berdasarkan apa yang dibilang sama ustadz/ustadzahnya, selain daripada itu peneliti melihat adanya penilaian dari ustadz/ustadzah secara rutin setiap jadwal dalam pembelajaran membaca Al-qur'an. Berdasarkan hasil observasi sesuai dengan data wawancara informan 1 selaku yang mengajar di Kampung Qur'ani sebagai berikut :

Sistem belajarnya dibentuk beberapa kelompok dalam setiap kelompok itu terdiri dari lima sampai sepuluh orang terus ustadz/ustadzahnya memperbaiki bacaan, tajwid, makhraj, serta huruf-hurufnya dari setiap masing-masing anak. kemudian dalam setiap mengaji ada penilaian dari ustad/ustadzahnya gunanya untuk mengetahui sudah sampai mana kemampuan masing-masing anak-anak itu.⁷⁸

Berdasarkan penuturan informan 1, bahwa sistem pembelajaran membaca Al-qur'an yang terdapat dalam Kampung Qur'ani yaitu memiliki tujuan dalam pembelajaran berbentuk kelompok serta terdapat penilaian diri dari setiap masing-

⁷⁸Wawancara dengan Muhammad Irsyad (ustad yang mengajar di kampung qur'ani) di rumah ustad sugeng wanto, pada tanggal 15 juli 2018, pukul 19.30 s/d 20.00 WIB.

masing anak. Hal ini diperkuat juga dengan penuturan informan 2 selaku yang mengajar di Kampung Qur'ani sebagai berikut:

Sistem pembelajarannya ya lima sampai sepuluh, enam sampai sepuluh dijadikan satu kelompok juga seterusnya bagi yang al-quran dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan orang itu misalnya sudah mulai mahir bacaannya dijadikan satu kelompok dan seterusnya yang belum mahir bacaannya dijadikan satu kelompok yang kemudian di pimpin oleh satu sampai dua ustad/ustadzahnya setelah itu ada penilaian terhadap masing-masing anak.⁷⁹

Jadi kesimpulan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa di Kampung Qur'ani sistem pembelajaran membaca Al-qur'an memiliki tujuan dalam hal pembelajaran berbentuk kelompok serta ada penilaian tersendiri untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari anak-anak tersebut dalam hal membaca Al-qur'an.

Dari data di atas dikuatkan oleh data wawancara informan 3 mengatakan sebagai berikut:

Cara belajarnya ya seperti ini dibuat kelompok-kelompok yang terdiri dari sepuluh atau lebih orang dalam setiap kelompok ada ustad/ustadzahnya guna untuk memperbaiki dan membetulkan kesalahan dalam membaca seperti huruf-huruf, tajwid, makhrjanya dan ucapannya. Adapun terdapat penilaian terhadap masing-masing anak untuk mengetahui sudah sampai mana kemampuan membacanya.⁸⁰

Jadi, dapat disimpulkan dari data informan 3 bahwa sistem pembelajaran membaca Al-qur'an diantaranya memiliki tujuan yang mana untuk memperbaiki betul-betul cara membaca serta dengan ada penilaian dari ustadz/ustadzah untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak sudah sejauh mana belajar membaca Al-qur'annya.

⁷⁹ Wawancara dengan Friska Fauziah (ustadzah yang mengajar di kampung qur'ani) di rumah ustad sugeng wanto, pada tanggal 16 juli 2018, pukul 19.30 s/d 20.00 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Risa Dwi Shavyra (ustadzah yang mengajar di kampung qur'ani) di rumah ustad sugeng wanto, pada tanggal 14 juli 2018, pukul 19.30 s/d 20.00 WIB

Dengan demikian, dari penjelasan informan di atas penulis simpulkan bahwa sistem pembelajaran membaca Al-qur'an sistem nya dibuat berdasarkan kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang mana dalam setiap kelompok dipimpin oleh ustadz/ustadzah serta ada penilaian untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing anak.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan.

Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu ada tahap-tahap yang harus dipersiapkan baik itu kesiapan dari guru maupun muridnya. Berdasarkan hasil di lapangan dan sesuai data yang peneliti dapatkan pembelajaran membaca Al-qur'an yang dilaksanakan di Kampung Qur'ani pada hari Minggu yaitu ada tartil, iqra' dan mujawad sedangkan pada malam Senin-Kamis pembelajarannya membaca Al-qur'an yang lebih fokus memperbaiki tajwid dan makhrjanya melalui informan mengenai pelaksanaan membaca Al-qur'an di Kampung Qur'ani pemaparan dari Yasmin Aulia sebagai informan 1 sebagai berikut:

Ya sistemnya seperti tadi disuruh membaca setelah siap membaca baru hafalan. terus selanjutnya ada penilaian tersendiri untuk memacu mereka supaya lebih bersemangat dalam belajar seperti berupa hadiah. Penilaian dilakukan secara rutin untuk mengetahui apakah kemampuannya semakin bagus atau tidak. Selanjut bagi yang bacaan atau penilaiannya sudah bagus maka penilaian tersebut dikumpulkan kemudian diberikan kepada pimpinan Kampung Qur'ani yang memberikan hadiah kepada mereka yang nilainya sudah bagus dan hadiahnya berupa alat tulis dan sejenisnya.⁸¹

Jadi dapat penulis simpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an pertama disuruh membaca setelah selesai membaca kemudian hafalan

⁸¹Wawancara dengan Yasmin Aulia Pulungan (ustadzah yang mengajar dikampung qur'ani) di rumah ustad sugeng wanto, pada tanggal 16 juli 2018, pukul 20.00 s/d 20.15 WIB

terus selanjutnya ada penilaian tersendiri untuk memacu mereka supaya lebih bersemangat dalam belajar seperti berupa hadiah.

Pembelajarannya yang pertama harus menentukan anak-anak sudah bagus atau tidak membacanya seperti dalam hurufnya, kemudian sesuai tidak pengejaan ucapannya, selanjutnya kalau sudah hafal dalam bacaan membacanya baru bisa kita mengatur dengan panjang pendeknya, dan seterusnya.⁸²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an tidak hanya kesiapan saja akan tetapi bagaimana anak-anak betul-betul diajarkan baik dalam membacanya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan 3 sebagai berikut:

Yang lebih diperhatikan tajwidnya jadi kalau masing-masing harus lebih detail lagi selaku anak itu memang lama gitu belajarnya sesuai kemampuan masing-masing sampai betul-betul anak-anak tahu panjang pendek, tajwid serta makhrajnya.⁸³

Jadi, dari pemaparan diatas pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an lebih diutamakan kepada tajwid, pengejaannya sampai betul mahir dalam baca Al-qur'an tersebut.

Dengan demikian, dari penjelasan informan di atas penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-qur'an yang dilaksanakan pertama sekali diperhatikan baik dari cara membaca, tajwid, makhraj, serta adanya penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak dalam membacanya.

⁸²Wawancara dengan Friska Fauziah (ustadzah yang mengajar dikampung qur'ani) di rumah ustad Sugeng Wanto, pada tanggal 15 Juli 2018, pukul 19.30 s/d 20.00 WIB

⁸³Wawancara dengan Risa Dwi Shavyra (ustadzah yang mengajar dikampung qur'ani) di rumah ustad Sugeng Wanto, pada tanggal 14 Juli 2018, pukul 19.30 s/d 20.00 WIB

3. Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani.

Setiap melaksanakan sesuatu pasti ada cara/sistem tertentu supaya berjalan dengan baik dan terarah. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan sesuai data yang peneliti dapat sistem lembaga pendidikan Kampung Qur'ani dalam bentuk pembelajarannya belajar membaca Al-qur'an sedangkan dalam bentuk kegiatannya seperti syahril, belajar pidato mengenai informan 1 sebagai berikut:

Kalau sistemnya yang pertama baca dulu baru siap baca kami menghafal ayat-ayat pendek kalau khusus iqro' ayat-ayat pendek kemudian segitu disetornya biasanya paling akhir itu al ikhlas ya kalau dia sudah hafal Al-ikhlas tambah terus ke atas sampai surah panjang. Kalau dianya yang baca Al-qur'an atau surah panjang maka yang dibaca seperti surah Al-Baqarah, An Naba' sedang kan yang masih baca iqro' dianya dibaca surah-surah pendek tergantung ustad/ustadzahnya.⁸⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam sistem lembaga Kampung Qur'ani ini sistemnya pertama membaca setelah membaca kemudian menghafal berdasarkan petunjuk ustad/ustadzahnya. pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an tidak hanya berdasarkan kesiapan saja akan tetapi bagaimana anak-anak betul-betul diajarkan baik dalam membacanya. Hal ini senada dengan yang disampaikan informan 2 sebagai berikut:

Kalau sistemnya seperti tadi membaca setelah selesai membaca kemudian menghafal setelah itu membuat lebih luas dengan cara mengembangkan secara mensaring di sosial masing-masing.⁸⁵

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sistemnya membaca dan menghafal kemudian lebih dikembangkan lagi supaya orang-orang mengetahui akan adanya kampung qur'ani tersebut. Selanjutnya paparan dari informan 3 sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan Yasmin Aulia Pulungan (ustadzah yang mengajar dikampung qur'ani) di rumah ustad sugeng wanto, pada tanggal 14 juli 2018, pukul 20.00 s/d 20.15 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Friska fauziah (ustadzah yang mengajar dikampung qur'ani) di rumah ustad sugeng wanto, pada tanggal 15 juli 2018, pukul 19.30 s/d 20.00 WIB.

Sistem dalam bentuk kegiatannya seperti ngumpul disini sore sebelum magrib sudah ngumpul disini habis itu solat magrib disini setelah itu kegiatannya baca Al-Fatiha, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq, khatam al-quran dan ciri khas dari kampung qur'ani ini kunci 5 hidup sukses dan bahagia setelah siap ngaji langsung solat isya berjamaah kemudian baca kunci 5 hidup sukses dan bahagia berulang-ulang secara rutin setiap senin-kamis.⁸⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa sistem nya dalam kegiatan membaca surah-surah serta melaksanakan sholat berjamaah magrib maupun isya yang dilakukan secara rutin setiap malam senin dan kamis.

Dengan demikian, dari penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sistem lembaga kampung qur'ani yang pertama membaca Al-qur'an, menghafal, kemudian melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah secara rutin dan mengembangkan akan adanya Kampung Qur'ani tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem Pembelajaran Membaca Al-qur'an

Adapun sistem pembelajarannya yaitu membentuk suatu kelompok kemudian dibagi-bagi beberapa orang dalam setiap kelompok yang mana ustad/ustadzah berfungsi sebagai memperbaiki bacaan dari setiap anak-anak. Belajar kelompok adalah untuk mengetahui bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa individu yang lain. Setelah membaca kita mendapatkan sesuatu, setelah melihat apa yang ada dihadapan kita, kita juga mendapatkan makna, dan setelah berdiskusi dengan orang lain, kita lebih mengerti. Kelompok memang penting,

⁸⁶Wawancara dengan Risa Dwi shavyra (ustadzah yang mengajar dikampung qur'ani) di rumah ustad sugeng wanto, pada tanggal 14 juli 2018, pukul 19.30 s/d 20.00 WIB.

bahkan diakui oleh banyak orang baik untuk kegiatan pengembangan maupun untuk mengatasi masalah-masalah sosial kemasyarakatan.⁸⁷

Teknik ini sebagai salah satu strategi belajar mengajar. Ialah suatu cara mengajar, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana dalam setiap kelompok terdiri beberapa orang atau lebih yang bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.⁸⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya keberhasilan belajar kelompok lebih mengembangkan ataupun bisa mengatasi masalah-masalah dan melainkan perolehan belajar itu akan lebih baik bila dilakukan secara bersama-sama.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan.

Adapun pelaksanaan membaca Al-qur'an yaitu pada hari minggu pagi belajar tartil, iqra', tilawah dan mujawad sedangkan hari senin-kamis belajar mengaji lebih memfokuskan kepada tajwid serta makhrajnya. Yang pertama harus menentukan cara membaca.

Membaca juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks atau rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.⁸⁹

⁸⁷Mardianto, 2013, *Teknik Pengelompokan Siswa*, Medan : Perdana Mulya Sarana, h.14

⁸⁸Roestiyah, 2012, *Strategi belajar- mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 15

⁸⁹ Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, cet. III, h. 1

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya membaca merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar berpikir akan tetapi juga proses menerjemahkan huruf kedalam kata-kata supaya dapat dipahami.

3. Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani.

Adapun sistem lembaga pendidikan Kampung Qur'ani yang pertama dalam bentuk pembelajarannya membaca kemudian menghafal. Selanjutnya dalam kegiatannya seperti berkumpul sore sebelum magrib, sesudah berkumpul kemudian solat magrib kemudian baca al-fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Falaq, khatam Al-qur'an dan ciri khas dari kampung qur'ani ini kunci 5 hidup sukses dan bahagia. Setelah selesai mengaji disambung dengan sholat isya berjamaah kemudian baca kunci 5 hidup sukses dan bahagia berulang-ulang secara rutin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan utama dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan jawaban sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran membaca Al-qur'an yaitu membentuk suatu kelompok kemudian dibagi atas beberapa orang yang mana dalam setiap kelompok yang ditangani oleh Ustadz/Ustadzah untuk memperbaiki bacaan dari setiap anak-anak. Selain dari itu, Ustadz/Ustadzah harus menyimak bacaan dari setiap anak-anak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an.
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan yang pertama harus menentukan anak-anak sudah baik atau tidak membacanya seperti dalam hurufnya, kemudian sesuai tidak pengejaan ucapannya, selanjutnya kalau sudah hafal dalam bacaan membacanya baru bisa kita mengatur dengan panjang pendeknya, dan adanya penilaian yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengetahui kemampuan anak-anak secara rutin.
3. Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani yang pertama dalam bentuk pembelajarannya membaca kemudian menghafal. Selanjutnya dalam kegiatannya seperti berkumpul sore sebelum magrib, sesudah berkumpul kemudian shalat magrib kemudian baca Al-Fatiha, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq, khatam Al-qur'an dan ciri khas dari Kampung Qur'ani ini kunci 5

hidup sukses dan bahagia. Setelah selesai mengaji disambung dengan sholat Isya berjamaah kemudian baca kunci 5 hidup sukses dan bahagia berulang-ulang secara rutin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kesadaran orang tua atau keluarga dan masyarakat untuk mengajak dan menyuruh anak-anak nya mengaji di kampung qur'ani karna lembaga kampung qur'ani adalah salah atu tempat pembelajaran mengaji al-qur'an yang sangat bagus yang mengajarkan anak-anak supaya lebih baik sifat nya serta mencerminkan akhlak yang berlandaskan al-qur'an.
2. Perlu adanya para peneliti lain yang mengkaji tentang pembelajaran dalam membaca Al-qur'an yang berfungsi membina dan membimbing khusus nya seperti yang diterapkan di Kampung Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009, *Mushaf Al-qur'an dan Tawjid Amzah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Salahuddin, 2011, *Filsafat Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia,
- Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan,
- Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta : Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumransyah, 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang : Bayumedia Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Jakarta : Balai Pustaka
- Dja'far Siddik, 2011, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Dalman, 2014, *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fatimah Zuhrah, 2013, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah menengah Atas*, Medan : Iain Perss.
- Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Haidar Putra Daulay, 2012, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan : Perdana Publishing

Inu Kencana Syafie, 1994, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.

[http://www.Zonareferensi.com/Pengertian Pembelajaran dan Menurut Para Ahli](http://www.Zonareferensi.com/PengertianPembelajarandanMenurutParaAhli) diunduh pada tgl 2 Agustus 2018, Jam. 14.21 WIB.

<https://id.m.wikipedia.org>, diunduh pada tanggal 24 Agustus 2018, Jam 17.53 WIB

[http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/metode-iqro'](http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/metode-iqro/). Di akses pada hari rabu 13 Maret 2019, 15:45

<http://muslimah.blogspot.com/2013/metode-qiro'ati>. Di akses pada hari rabu 13 Maret 2019, 16: 10

Irwan Nasution, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing.

Inu Kencana Syafiie, 2006, *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Khadijah, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media.

Kadar, M. Yusuf, 2012, *Studi Al-qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Marihot Manullang, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Citapustaka Media Perintis.

Mujamil Qomar, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Medan : Erlangga.

Muhammad habibillah, Kiat menghafal Al-qur'an, Sukarta: Gazzamedia

Matthew B. Miles & A. Micheal Huberman, *Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohidi*, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Moh.chadziq Charisma, 1991, *Tiga Aspek Kemujikzatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Mardianto, 2013, *Teknik Pengelompokan Siswa*, Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Nur Aedi, 2014, *Pengawas Pendidikan Tinjauan dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ngalimun, 2017, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Parama Ilmu
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah, 2012, *Strategi belajar- mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Salim dan Syahrums, 2014, *Metodologi penelitian kualitatif*, Medan : Citapustaka Media.
- Syafaruddin, 2006, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publising.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Teguh Triwiyanto, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Tabrani Rusyan ,1992, *Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta : Bina Mulia.
- Umar Shihab, 2003, *Konstekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta:Penamadani
- Yus Rusyana,1998, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, Bandung : Diponegoro.
- Zensif, 2008, *Sintesis Paragigma Studi Al-Qur'an*, Malang: Perss.

Lampiran 1

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Hasil Reduksi Data

1. Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Sistem pembelajaran membaca Al-qur'an dapat dilihat dari kesimpulan data melalui pengecekan dari observasi, wawancara dan studi dokumen ialah: yaitu membentuk suatu kelompok kemudian dibagi-bagi beberapa orang dalam setiap kelompok yang mana ustadz/ustadzah berfungsi untuk memperbaiki bacaan dari setiap anak-anak sudah sampai sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan.

Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an yang dilaksanakan dapat dilihat melalui kesimpulan data melalui pengecekan dari observasi, wawancara dan studi dokumen ialah: pembelajaran membaca Al-qur'an yang dilaksanakan di Kampung Qur'ani pada hari Minggu yaitu ada tartil, iqra' dan mujawad sedangkan pada malam Senin-Kamis pembelajaran nya membaca Al-qur'an yang lebih fokus memperbaiki tajwid dan makhraj nya.

Yang pertama harus menentukan anak-anak sudah bagus atau tidak membaca seperti dalam huruf nya, kemudian sesuai tidak pengejaan ucapannya, selanjutnya kalau sudah hafal dalam bacaan membaca baru bisa kita mengatur dengan panjang pendek nya, dan adanya penilaian yang dilakukan oleh ustad/ustadzah untuk mengetahui kemampuan anak-anak secara rutin.

3. Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani

Sistem lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani dapat dilihat melalui kesimpulan data melalui pengecekan dari observasi, wawancara dan studi dokumen ialah: yang pertama dalam bentuk pembelajarannya membaca kemudian menghafal. Selanjutnya dalam kegiatannya seperti berkumpul sore sebelum magrib, sesudah berkumpul kemudian solat magrib kemudian baca al-fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq, khatam Al-qur'an dan ciri khas dari kampung qur'ani ini kunci 5 hidup sukses dan bahagia.

B. PENYAJIAN DATA

Sub Fokus	Deskripsi	Kesimpulan
A. Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	a. Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dibuat berdasarkan perkelompok kemudian dibagi-bagi beberapa orang dalam setiap kelompok.	Kelompok
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan.	a. Menentukan anak-anak sudah bagus atau tidak membacanya seperti dalam huruf, kemudian sesuai tidak pengejaan ucapannya. b. Setelah hafal dalam bacaan membaca baru kemudian bisa mengatur dengan panjang pendeknya. c. Penilaian yang dilakukan oleh ustad/ustadzah untuk mengetahui kemampuan anak-anak secara rutin.	Kesiapan belajar Penilaian

<p>C. Sistem Pendidikan Qur'ani</p> <p>Lembaga Kampung</p>	<p>a. Dalam bentuk pembelajarannya pertama membaca kemudian menghafal.</p> <p>b. Dalam kegiatannya seperti berkumpul sore sebelum magrib.</p> <p>c. sesudah shalat magrib kemudian baca al-fatiha, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq, khatam Al-qur'an dan ciri khas dari kampung qur'ani ini kunci 5 hidup sukses dan bahagia.</p>	<p>Belajar</p> <p>Berkumpul</p> <p>Membaca surah</p>
--	--	--

Lampiran 2

Pedoman Wawancara untuk Guru yang mengajar Kampung Qur'ani desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

1. Sudah berapa lama kakak/abang mengajar di Kampung Qur'ani ini?
2. Bagaimana menurut kakak/abang sistem pembelajaran membaca Al-qur'an di lembaga pendidikan Kampung Qur'ani ini?
3. Menurut kakak/abang adakah letak perbedaan dan persamaan sistem pembelajarannya dengan pengajian anak-anak yang lain?
4. Apakah sistem pembelajaran membaca Al-qur'an di Kampung Qur'ani ini sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat?
5. Apa-apa saja kegiatan yang dilakukan anak-anak selain membaca Al-qur'an, apakah ada yang lain coba sebutkan?
6. Keunggulan apa saja yang bisa kita dapat di lembaga pendidikan Kampung Qur'ani ini?
7. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?
8. Berapa lama setiap siswa dalam menyelesaikan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode iqra'?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Untuk Santri/Santriwati Kampung Qur'ani desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

1. Siapa namanya dek?
2. Kelas berapa dek?
3. Tinggal dimana dek?
4. Apakah ada dipungut biaya mengaji disini?
5. Atas dasar apa adek mau mengaji disini?
6. Bagaimana perasaan nya ketika mengaji disini dek?
7. Selama mengaji disini sudah pernah atau belum ikut lomba seperti baca Al-qur'an, iqro' atau azan?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Kampung Qur'ani Desa Bandar

Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

1. Sejak berapa lama Bapak/Ibu di Desa ini?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang Kampung Qur'ani?
3. Bagaimana Peran Kampung Qur'ani dalam meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-qur'an pada anak-anak ?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu respon masyarakat sekitar Desa ini terhadap keberadaan Kampung Qur'ani?
5. Bagaimana harapan Bapak/Ibu untuk kedepannya mengenai kampung qur'ani ini?

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Bagian yang Diamati
1.	Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dibuat berdasarkan berkelompok kemudian dibagi-bagi beberapa orang dalam setiap kelompok.
2.	Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan.	Menentukan anak-anak sudah bagus atau tidak membacanya seperti dalam huruf, kemudian sesuai tidak pengejaan ucapannya. Penilaian yang dilakukan oleh ustad/ustadzah untuk mengetahui kemampuan anak-anak secara rutin.
3.	Sistem Lembaga Pendidikan Kampung Qur'ani	Dalam bentuk pembelajarannya pertama membaca kemudian menghafal. Selanjutnya, dalam kegiatannya seperti berkumpul sore sebelum magrib.

Lampiran 6

Berdasarkan data-data yang diperoleh, secara keseluruhan nama-nama yang mengaji di Kampung Qur'ani ada 97 orang seperti terdapat dalam tabel dibawah ini:

No.	Nama Santri/Santriwati
1.	Abiyuda Al-Majaya Pratama
2.	Adeniza Hafidz
3.	Aditya Arief Pradinata
4.	Afif Lhutfi Pulungan
5.	Aisyah Safitri
6.	Ahmad Ali
7.	Aisyah Safitri
8.	Algi Fari Siddiq
9.	Alifia Aghia Syafa
10.	Alivia Syahfitri
11.	Alpin Maulana
12.	Amanda
13.	Amelia Maulida
14.	Amelia Putri
15.	Arief Maulana Putra
16.	Arya Firzatullah Lubis
17.	Azhara Syafira

18.	Asri Aulia Zamin
19.	Audrey Afa Riznar
20.	Aura Azzahratusyita
21.	Basya Dwi Anggara
22.	Bayu Ramadan
23.	Callista Pelangi Lubis
24.	Chanitika Zahra
25.	Cut Mutia Afriani
26.	Dela Puspita Sari
27.	Devi Asmita
28.	Devi Yolanda Asmaji
29.	Dhini Dwiyanti
30.	Diageng Anida Rizqi Hapsari
31.	Diageng Nazhan Zafirah
32.	Didi Ardira Putra Lubis
33.	Diageng Asy-Syifa Ningtyas
34.	Dina Syahada
35.	Ega Fadilla Sari
36.	Elanda Putri
37.	Fahri Okky Ramadhan
38.	Fatih Maulana Muhammad
39.	Fiqri Al Akbar
40.	Firman

41.	Firzhi Al Farosyi
42.	Fitria Ramadhani
43.	Gilang Prananda
44.	Hafilza Batrizia
45.	Hafizah Sri Ramadani
46.	Hanipa Sakha
47.	Hariz fahri Dwinata
48.	Hasby Fadillah Siregar
49.	Ikhsan khairil
50.	Indra Dermawan
51.	Indri Ani
52.	Jihan Selfi Ramadani
53.	Karina
54.	Keisya Arsha Putri
55.	Kelpin
56.	M. Alfian Refalgi
57.	M. Alfi Syahri
58.	M. Dhafa Kurnia
59.	M. Fauzi Sugiadi
60.	M. Iqbal Fadillah
61.	M. irfan
62.	M. Rizky Darma
63.	Mhd. Azfi Mirzha

64.	Mirza Dio Atjama
65.	Mhd. Rafi Wicaksono
66.	Muhammad Dafa
67.	Muhammad Ramadan Hidayat
68.	Muhammad Rifky Alfsya
69.	Muhammad Thoriq Aulia Sembiring
70.	Muhammad Yunus
71.	Nabil Azmi
72.	NadilaAulia Lubis
73.	Nadya Syifa
74.	Nafis Khaidir Noor
75.	Nafisha Nadal Husna
76.	Nafisyah Putri Ramadhani
77.	Najwa Malika Zahra
78.	Nayla Khairani
79.	Nazilah Shiva Ardiani
80.	Nazwa Dwi Ramadani
81.	Nazwa Dwi Ramadani
82.	Nur Hawayani
83.	Nurul Sela Hidayah
84.	Patira Gilang Ramadhan
85.	Putri Widya Ramadhani rambe
86.	Rafa Ardiansyah

87.	Rafa Emmeraldy
88.	Reza Al-Finsyah
89.	Riko Alfinka
90.	Rizky Ansyah Syawarohani
91.	Satrio Husein
92.	Sifa Angraini
93.	Sitipuan Fadillah
94.	Sofiue Maharani Citra kaban
95.	Syerly Nuraziza
96.	Tia Mulyani Ningrum Rangkuti
97.	Zaskya Kayla Anandita

Berdasarkan data yang diperoleh yang mengaji di kampung Qur'ani pada hari Minggu ada 36 orang terdapat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

No.	Nama santri/santriwati
1.	Haikal
2.	Fahri rizki
3.	Fitrah
4.	Fahrianda
5.	Fahrul
6.	Indra
7.	Gilang
8.	Yunus

9.	Nabil
10.	Azam
11.	Qoshi
12.	Tegar
13.	Aziz
14.	Daffa
15.	Syauqi
16.	Surya
17.	Muhammad reza
18.	Khoir
19.	Ilham
20.	Luthfi
21.	Alvin
22.	Alfi
23.	Habib
24.	Kayla
25.	Nazwa
26.	Najwa malika zahrah
27.	Nazhan
28.	Nadila
29.	Nazwa humairoh
30.	Alya
31.	Cantika

32.	Salsa
33.	Bilqis
34.	Farah
35.	Fadilah
36.	Nabila

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU YANG MENGAJAR DIKAMPUNG QUR'ANI

Informan : I

Tempat : Rumah Ustad Sugeng

Pukul : 19.15-19.35

No.	Hari/ Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin/17 Juli 2018	M. Irsyad	1. Sudah berapa lama kakak/abang mengajar di Kampung Qur'ani ini? 2. Bagaimana menurut kakak/abang sistem	1. Satu tahun 2. Bagus, karena menggunakan metode latihan, setelah diajarkan membaca, murid disuruh baca.

			<p>pembelajaran membaca Al-qur'an di lembaga pendidikan Kampung Qur'ani ini?</p> <p>3. Menurut kakak/abang adakah letak perbedaan dan persamaan sistem pembelajarannya dengan pengajian anak-anak yang lain?</p> <p>4. Apakah sistem pembelajaran membaca Al-qur'an di</p>	<p>3. Bedanya, di tempat lain tidak belajar lagu, di kampung qur'ani ini kelasnya dibagi. Ada kelas A untuk remaja, B untuk menengah, dan C. Kelas Iqro'.</p> <p>4. Sesuai. Karena visi dan misinya membangun kampung qur'ani dan generasi</p>
--	--	--	--	--

			<p>Kampung Qur'ani ini sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat?</p> <p>5. Apa-apa saja kegiatan yang dilakukan anak-anak selain membaca Al-qur'an, apakah ada yang lain coba sebutkan?</p> <p>6. Keunggulan apa saja yang bisa kita dapat dilembaga pendidikan Kampung Qur'ani ini</p>	<p>Islam.</p> <p>5. Ada, pelatihan syahril qur'an, pelatihan da'i dan ada juga belajar tarung drajat (sejenis silat).</p> <p>6. Gratis, lembaga ini di cari uang nya dari donatur orang-orang kaya di Bandar Setia</p> <p>7. Pengenalan huruf-</p>
--	--	--	--	--

			<p>7. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode iqra'?</p> <p>8. Berapa lama setiap siswa menyelesaikan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra'?</p>	<p>huruf hijaiyah, tanda baris, panjang pendek dalam bacaan Al-qur'an.</p> <p>8. Pada dasarnya kemampuan siswa itu berbeda-beda dalam mengenal materi yang diajarkan.</p>
--	--	--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU YANG MENGAJAR DIKAMPUNG QUR'ANI

Informan : II

Tempat : Rumah Ustad Sugeng

Pukul : 19.30-20.00

No.	Hari/ Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
2.	Selasa/17 Juli 2018	M. Irsyad	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama kakak/abang mengajar di Kampung Qur'ani ini?2. Bagaimana menurut kakak/abang sistem pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Satu tahun2. Bagus, karena menggunakan metode latihan, setelah diajarkan membaca, murid disuruh baca.3. Bedanya, di

			<p>membaca Al-qur'an di lembaga pendidikan Kampung Qur'ani ini?</p> <p>3. Menurut kakak/abang adakah letak perbedaan dan persamaan sistem pembelajarannya dengan pengajian anak-anak yang lain?</p> <p>4. Apakah sistem pembelajaran membaca Al-qur'an</p>	<p>tempat lain tidak ada shalat berjamaah, sistem pembelajaran berkelompok, di kampung qur'ani ini kelasnya dibagi. Ada kelas A untuk remaja, B untuk menengah, dan C. Kelas Iqro'.</p> <p>4. Sesuai. Karena visi dan misinya</p>
--	--	--	--	---

			<p>di Kampung Qur'ani ini sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat?</p> <p>5. Apa-apa saja kegiatan yang dilakukan anak-anak selain membaca Al-qur'an, apakah ada yang lain coba sebutkan?</p> <p>6. Keunggulan apa saja yang bisa kita dapat dilembaga</p>	<p>membangun kampung qur'ani dan generasi Islam.</p> <p>5. Ada, ngumpul sore, membaca dan menghafal surah.</p> <p>6. Gratis, lembaga ini di cari uang nya dari donatur orang-</p>
--	--	--	--	---

			<p>pendidikan Kampung Qur'ani?</p> <p>7. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode iqra'?</p> <p>8. Berapa lama setiap siswa menyelesaikan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan</p>	<p>orang kaya di Bandar Setia.</p> <p>7. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tanda baris, panjang pendek dalam bacaan Al-qur'an.</p> <p>8. Ada yang hanya 6 bulan akan tetapi secara umum lebih kurang 1 tahun</p>
--	--	--	---	---

			menggunakan metode iqra'?	karna kemampuan dari siswa terbesut berbeda-beda.
--	--	--	---------------------------	---

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU YANG MENGAJAR DIKAMPUNG QUR'ANI

Informan : III

Tempat : Rumah Ustad Sugeng

Pukul : 19.30-20.00

No.	Hari/ Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
3.	Rabu /18 Juli 2018	M. Irsyad	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama kakak/abang mengajar di Kampung Qur'ani ini?2. Bagaimana menurut kakak/abang sistem pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Satu tahun2. Bagus, karena menggunakan metode latihan,

			<p>membaca Al-qur'an di lembaga pendidikan Kampung Qur'ani ini?</p> <p>3. Menurut kakak/abang adakah letak perbedaan dan persamaan sistem pembelajarannya dengan pengajian anak-anak yang lain?</p> <p>4. Apakah sistem pembelajaran membaca Al-qur'an</p>	<p>setelah diajarkan membaca, murid disuruh baca.</p> <p>3. Bedanya, di tempat lain tidak ada shalat berjamaah, sistem pembelajaran berkelompok, di kampung qur'ani ini kelasnya dibagi. Ada kelas A untuk remaja, B untuk menengah,</p>
--	--	--	--	--

			<p>di Kampung Qur'ani ini sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat?</p> <p>5. Apa-apa saja kegiatan yang dilakukan anak-anak selain membaca Al-qur'an, apakah ada yang lain coba sebutkan?</p> <p>6. Keunggulan apa saja yang bisa kita dapat dilembaga</p>	<p>dan C. Kelas Iqro'.</p> <p>4. Sesuai. Karena visi dan misinya membangun kampung qur'ani dan generasi Islam.</p> <p>5. Ada, ngumpul sore, membaca dan menghafal surah.</p> <p>6. Gratis, lembaga ini di cari uang nya dari donatur</p>
--	--	--	--	--

			<p>pendidikan Kampung Qur'ani ini?</p> <p>7. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode iqra'?</p> <p>8. Berapa lama setiap siswa menyelesaikan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode iqra</p>	<p>orang-orang kaya di Bandar Setia.</p> <p>7. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tanda bacanya serta panjang pendek nya.</p> <p>8. Tergantung kemampuan siswa tersebut ada dianya yang 4, 6 bulan dan paling rata-rata 1 tahun.</p>
--	--	--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Informan : I

Tempat : Dirumah

Pukul : 10.00-10.30

No.	Hari/Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin/ 23 Juli 2018	Arwansyah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak berapa lama bapak didesa ini?2. Bagaimana menurut bapak tentang Kampung Qur'ani?3. Bagaimana Peran Kampung Qur'ani	<ol style="list-style-type: none">1. Sekitar 23 tahun2. Dengan adanya kampung qur'ani sangat berdampak positif terhadap masyarakat apalagi

			<p>dalam meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-quran pada anak-anak ?</p> <p>4. Bagaimana menurut bapak respon masyarakat sekitar desa ini terhadap keberadaan Kampung Qur'ani?</p> <p>5. Bagaimana harapan bapak untuk kedepannya mengenai kampung</p>	<p>yang tinggal di sekitar kampung qur'ani.</p> <p>3. Bagus. Kampung qur'ani sangat berperan sekali apalagi dalam membaca al-quran dimana anak-anak diajarkan cara panjang pendek, huruf-huruf, dan bacaannya. Selain mengajarkan,</p>
--	--	--	--	--

			qur'ani ini?	<p>membina dan mengembang kan nila-nilai yang berlandaskan islami supaya anak-anak lebih baik lagi dan menjadi anak-anak penerus kedepannya.</p> <p>4.Bagus. Karna dengan adanya kampung qur'ani sebagai pusat pengajian untuk</p>
--	--	--	--------------	--

				<p>menambah ilmu bagi anak-anak. Yang mana anak-anak meluangkan waktu nya untuk lebih bermanfaat lagi karna kita ketahui anak-anak sekarang lebih mementingkan hal-hal yang lain daripada mengajinya. Dengan adanya</p>
--	--	--	--	---

				<p>kampung qur'ani ini sangat lah berdampak positif sekali yang mengajarkan anak-anak supaya lebih baik lagi dan mengembang luas yang berfungsi membina generasi islami.</p> <p>5. Harapan bapak untuk kedepannya semoga lebih baik</p>
--	--	--	--	---

				<p>dari tahun ke tahun apalagi dalam hal mengajarkan dan membina anak-anak membaca al-qur'an. Dengan ada kampung qur'ani sangat berdampak positif bagi masyarakat bandar setia yang mana bandar setia terdapat 10 dusun mengetahui akan</p>
--	--	--	--	---

				<p>adanya kampung qur'ani tersebut. Selain mengajarkan membaca al-qur'an ada juga pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam secara bergantian.</p>
--	--	--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Informan : II

Tempat : Dirumah

Pukul : 11.00-11.30

No.	Hari/Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
2.	Selasa/ 24 juli 2018	Rahma	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama ibu tinggal didesa ini?2. Bagaimana menurut ibu tentang Kampung Qur'ani?3. Bagaimana Peran Kampung Qur'ani dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Sekitar 23 tahun2. Bagus. Dengan adanya kampung qur'ani sangat berdampak positif bagi anak-anak yang sedang belajar

			<p>Membaca Al-quran pada anak-anak ?</p> <p>4. Bagaimana menurut ibu respon masyarakat sekitar desa ini terhadap keberadaan Kampung Qur'ani?</p> <p>5. Bagaimana harapan ibu untuk kedepannya mengenai kampung qur'ani ini?</p>	<p>menambah ilmu yaitu belajar membaca Al-qu'ran dan selanjut nya bagi masyarakat apalagi yang tinggal di sekitar kampung qur'ani.</p> <p>Dengan adanya kampung qur'ani sangat berdampak positif terhadap masyarakat apalagi yang tinggal di</p>
--	--	--	---	--

				sekitar Kampung Qur'ani. 3.Bagus. Kampung qur'ani sangat berperan sekali apalagi dalam membaca al-quran dimana anak-anak diajarkan cara panjang pendek, huruf-huruf, dan bacaannya. Selain mengajarkan, membina dan
--	--	--	--	--

				<p>mengembangkan nilai-nilai yang berlandaskan Islami supaya anak-anak lebih baik lagi dan menjadi anak-anak penerus kedepannya.</p> <p>4. Bagus. Karna dengan adanya Kampung Qur'ani sebagai pusat pengajian untuk menambah ilmu</p>
--	--	--	--	---

				<p>bagi anak-anak.</p> <p>Yang mana anak-anak meluangkan waktunya untuk lebih bermanfaat lagi karena kita ketahui anak-anak sekarang lebih mementingkan hal-hal yang lain daripada mengajinya.</p> <p>Dengan adanya Kampung Qur'ani ini sangat lah</p>
--	--	--	--	--

				<p>berdampak positif sekali yang mengajarkan anak- anak supaya lebih baik lagi dan mengembang luas yang berfungsi membina generasi Islami.</p> <p>5. Harapan saya lebih baik lagi apalagi dalam mengajarkan membaca Al-qur'an kepada anak-anak.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Selain anak-anak kepada masyarakatnya seperti adanya perwiritan ibu-ibu yang diadakan setiap malam secara bergantian. peran Kampung Qur'ani yang sangat berdampak positif yang mewujudkan kampung qur'ani yang berlandaskan nuansa Al-qur'an.</p>
--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Informan : III

Tempat : Dirumah

Pukul : 13.24-14.00

No.	Hari/Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
3.	Rabu/ 25 Juli 2018	Siti maryam	1. Sudah berapa lama ibu tinggal didesa ini? 2. Bagaimana menurut ibu tentang Kampung Qur'ani? 3. Bagaimana Peran Kampung Qur'ani	1. Sekitar 20 tahun 2. Bagus. Dengan adanya Kampung Qur'ani sangat berdampak positif bagi anak-anak yang sedang belajar

			<p>meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-qur'an pada anak-anak ?</p> <p>4. Bagaimana menurut ibu respon masyarakat sekitar desa ini terhadap keberadaan Kampung Qur'ani?</p> <p>5. Bagaimana harapan ibu untuk kedepannya mengenai kampung</p>	<p>menambah ilmu yaitu belajar membaca Al-qur'an dan selanjutnya bagi masyarakat apalagi yang tinggal di sekitar Kampung Qur'ani.</p> <p>3. Dengan adanya Kampung Qur'ani sangat berdampak positif terhadap masyarakat apalagi</p>
--	--	--	---	--

			qur'ani ini?	yang tinggal di sekitar kampung qur'ani. Kampung Qur'ani sangat berperan sekali apalagi dalam membaca Al-qur'an dimana anak-anak diajarkan cara panjang pendek, huruf-huruf, dan bacaannya. Selain mengajarkan,
--	--	--	--------------	---

				<p>membina dan mengembangkan nilai-nilai yang berlandaskan Islami supaya anak-anak lebih baik lagi dan menjadi anak-anak penerus kedepannya.</p> <p>4.Bagus. Karna dengan adanya Kampung Qur'ani sebagai pusat pengajian untuk</p>
--	--	--	--	--

				<p>menambah ilmu bagi anak-anak. Yang mana anak- anak meluangkan waktu nya untuk lebih bermanfaat lagi karena kita ketahui anak-anak sekarang lebih mementingkan hal- hal yang lain daripada mengajinya. Dengan adanya</p>
--	--	--	--	--

				<p>Kampung Qur'ani ini sangat berdampak positif sekali yang mengajarkan anak-anak supaya lebih baik lagi dan mengembang luas yang berfungsi membina generasi Islami.</p> <p>5. Harapan saya adanya Kampung Qur'ani supaya</p>
--	--	--	--	---

				lebih baik lagi apalagi dalam mengajarkan membaca Al- qur'an kepada anak-anak. Selain anak-anak kepada masyarakat nya juga seperti adanya perwiraan ibu-ibu yang diadakan setiap malam secara bergantian itu salah
--	--	--	--	---

				satu peran Kampung Qur'ani yang mewujudkan Kampung Qur'ani yang berlandaskan nuansa Al-qur'an.
--	--	--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK YANG MENGAJI DIKAMPUNG QUR'ANI

Informan : I

Tempat : Rumah Ustad Sugeng

Pukul : 19.15-19.35

No.	Hari/ Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin/19 Juli 2018	Kayla Ramadani	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas berapa dek?2. Tinggal dimana dek?3. Apakah ada dipungut biaya mengaji disini?4. Atas dasar apa adek mau mengaji disini?5. Bagaimana perasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas 5 SD2. Pekan Senin, Dusun Bandar Setia.3. Tidak/gratis4. Disuruh orang tua5. Senang sekali bisa berjuma sama

			<p>adek ketika mengaji disini?</p> <p>6. Selama mengaji disini sudah pernah atau belum ikut lomba seperti baca Al-quran, iqro' atau azan?</p>	<p>kawan-kawan.</p> <p>6. Belum pernah</p>
--	--	--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK YANG MENGAJI DI KAMPUNG QUR'ANI

Informan : II

Tempat : Rumah Ustad Sugeng

Pukul : 19.15-19.35

No.	Hari/ Tanggal	Narasumber	pertanyaan	Jawaban
2.	Selasa/20 juli 2018	Muhammad Alfisyahri	1. Kelas berapa dek? 2. Tinggal dimana dek? 3. Apakah ada dipungut biaya mengaji disini? 4. Atas dasar apa adek mau mengaji disini? 5. Bagaimana perasaan	1. Kelas 1 SMP 2. Jln. Terusan Gg Nusa Dusun II 3. Tidak/gratis 4. Kemauan sendiri 5. Senang sekali bisa

			adek ketika mengaji disini? 6. Selama mengaji disini sudah pernah atau belum ikut lomba seperti baca Al-quran, iqro' atau azan?	berjuma sama kawan-kawan. 6. Belum pernah
--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK YANG MENGAJI DIKAMPUNG QUR'ANI

Informan : III

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.15-19.35

No.	Hari/ Tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
3.	Rabu/21 juli 2018	Muhammad Daffa	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas berapa dek?2. Tinggal dimana dek?3. Apakah ada dipungut biaya mengaji disini?4. Atas dasar apa adek mau mengaji disini?5. Bagaimana perasaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas 1 SMP2. Jln. Terusan Gg. Nusa Dusun.3. Tidak/gratis4. Disuruh orang tua5. Senang sekali bisa

			adek ketika mengaji disini? 6. Selama mengaji disini sudah pernah atau belum ikut lomba seperti baca Al-quran, iqro' atau azan?	berjuma sama kawan-kawan. 6. Belum pernah
--	--	--	--	--

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Minggu/ 15 Juli 2018

Pengamatan : I

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 09.00-10.00

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada pukul 09.15 WIB saya melihat anak-anak datang mengaji dengan bersemangat. Sebelum mengaji	Datang mengaji bersemangat	DMB	Semangat

	membaca berdo'a terlebih dahulu.			
2.	Pada pukul 10.00 saya melihat anak-anak membaca al-quran dengan pembelajaran kalau iqra' baca sendiri-sendiri, yang tilawah dan mujawad pertama guru membacakan setelah itu diikuti oleh anak-anak kemudian di suruh satu per satu secara bergiliran.	Membaca Al-qur'an	MA	Berbeda-beda

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin/ 16 Juli 2018

Pengamatan : II

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 18.45.20.00

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 18.45 WIB saya melihat anak-anak bersama Ustad sholat magrib berjamaah. Selanjutnya setelah selesai	Sholat berjamaah Memimpin doa	SB MD	Menanamkan nilai

	sholat salah satu ustad memimpin doa untuk memulai mengaji.			
2.	Pukul 19.05 saya melihat mengaji dengan berkelompok sesuai dengan jenjang seperti iqra' satu dan dua dijadikan satu kelompok, tiga, empat, lima dan enam dijadikan satu kelompok yang dipimpin oleh dua orang guru. Selanjut nya yang Al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak-anak tersebut.	Mengaji dengan berkelompok sesuai jenjang	MDPSJ	Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan
3.	Pukul 19.35 WIB saya melihat anak-	Disuruh berdiri	DBMS	

	<p>anak disuruh berdiri untuk melaksanakan shalat isya berjamaah dan salah satu anak ditunjuk untuk azan.</p> <p>Selanjutnya setelah selesai shalat diberikan arahan.</p>	<p>melaksanakan shalat</p>		
--	---	----------------------------	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa/ 17 Juli 2018

Pengamatan : III

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.35-20.30

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada pukul 19.35 saya melihat ustad/ustadzah menanyakan kesiapan anak-anak sebelum belajar berupa	Menanyakan Kesiapan Belajar	DMB	Belajar

	<p>adakah membawa al quran. Kemudian sebelum membaca guru menulis ayat dan surah yang akan dibaca dan diberi penilaian/evaluasi oleh ustad/ustadzah kepada anak-anak. Setelah sudah selesai membaca anak-anak diajak membaca berupa solawat, surah al fatiha, surah ak ikhlas bersama-sama dan selanjutnya diajak melaksanakan solat isya berjamaah.</p>			
2.	<p>Pukul 20.00 saya melihat mengaji dengan berkelompok sesuai dengan jenjang seperti iqra' satu dan dua dijadikan satu kelompok, tiga, empat,</p>	<p>Mengaji dengan berkelompok</p>	<p>MDP</p>	<p>kelompok</p>

	<p>lima dan enam dijadikan satu kelompok yang dipimpin oleh dua orang guru. Selanjut nya yang Al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak-anak tersebut.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 Juli 2018

Pengamatan : IV

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.35-20.15

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada pukul 18.45 saya melihat anak-anak solat magrib berjamaah bersama ustad/ustadzah.	Datang mengaji bersemangat	DMB	Semangat

2.	<p>Pada pukul 19.00 saya melihat setelah selesai sholat anak-anak langsung bentuk kelompok sebelum mulai mengaji ustad/ustadzah menanyakan kesiapan, kemudian ustad/ustadzah memberikan nilai kepada anak-anak dikertas penilaian masing-masing.</p>	<p>Bentuk kelompok sebelum mulai mengaji</p>	<p>MA</p>	<p>Kesiapan</p>
3.	<p>Pada pukul 19.30 saya melihat anak-anak disuruh berdiri salah satu dari anak-anak itu disuruh untuk azan kemudian melaksanakan solat isya berjamaah. Selanjutnya saya melihat setelah selesai sholat membaca doa,</p>	<p>Melaksanakan sholat berjamaah</p>	<p>MSB</p>	<p>Menanamkan nilai</p>

	kemudian membaca sholawat dan surah.			
4.	Pukul 20.10 saya melihat anak-anak menyalam tangan ustad/ustadzah dan pulang dengan tertib. Kemudian orang tua sudah menunggu didepan rumah ustad sugeng (tempat pengajian).	Menyalam dan tertib pulang	MTP	Pulang tertib

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Kamis/ 19 Juli 2018

Pengamatan : V

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.35-20.15

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pada malam kamis bertepatan dirumah ustad sugeng wanto pukul 18.50 melihat anak-anak solat magrib berjamaah bersama ustad/ustadzah.	Sholat berjamaah Mengaji berdasarkan kelompok	DMB	Kesiapan

	Selanjutnya pembelajaran mengaji berdasarkan kelompok sesuai dengan jenjang nya, kemudian ustad/ustadzah menanyakan kesiapan anak-anak sebelum pembelajaran dimulai berupa membawa al-qur'an.			
2.	Pukul 19.30 saya melihat ustad/ustadzah menanamkan nilai-nilai agama dan motivasi. Kemudian anak-anak disuruh untuk melaksanakan sholat isya berjamaah sebelum mulai sholat salah satu dari anak-anak tersebut ditunjuk untuk azan.	Menanamkan motivasi	MM	Motivasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Minggu/ 22 Juli 2018

Pengamatan : VI

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.35-20.15

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 09.30 WIB saya melihat anak-anak belajar dengan mengaji berkelompok sesuai dengan jenjang	Mengaji berkelompok Kurang semangat	MB KS	Kelompok

	nya. Selanjutnya saya melihat anak-anak kurang bersemangat dalam mengaji catatan berupa (ketawak, berdiri, mengantuk, bercanda gurau).			
2.	Pukul 10.30 WIB saya melihat anak-anak sudah selesai mengaji dan membaca doa sebelum pulang. Selanjutnya anak-anak pulang kerumah dengan berjalan kaki.	Membaca doa sebelum pulang.	MDSP	Proses pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin/ 23 Juli 2018

Pengamatan : VII

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.00-20.15

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran yang dilaksanakan.

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 19.00 WIB saya melihat anak-anak Sholat magrib berjamaah bersama Ustadz.	Sholat Magrib Berjamaah	SMB	Sholat
2.	Pukul 19.15 WIB saya melihat anak-anak belajar mengaji dengan	Mengaji sesuai jenjang	MSJ	Proses pembelajaran

	perkelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok sesuai dengan jenjang yang dipegang oleh ustad/ustadzah.			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa/ 24 Juli 2018

Pengamatan : VIII

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.00-20.15

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran yang dilaksanakan.

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 19.00 WIB saya melihat anak-anak Sholat magrib berjamaah bersama ustad.	Sholat magrib berjamaah	SMB	Sholat

2.	Pukul 19.15 WIB saya melihat anak-anak belajar mengaji dengan berkelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok sesuai dengan jenjang yang dipegang oleh ustad/ustadzah.	Belajar mengaji berkelompok.	BMP	Proses pembelajaran
3.	Pukul 20.00 saya melihat anak-anak sebelum melaksanakan sholat membaca surah-surah. Kemudian salah satu anak ditunjuk untuk azan setelah itu sholat isya berjamaah bersama ustad/ustadzahnya.	Sebelum sholat membaca surah.	SSMS	Nilai

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu/ 25 Juli 2018

Pengamatan : IX

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.00-20.15

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran yang dilaksanakan.

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 19.00 WIB saya melihat anak-anak Sholat magrib berjamaah bersama ustad.	Sholat Berjamaah	SB	Sholat
2.	Pukul 19.15 WIB saya melihat anak-anak. Sebelum mulai belajar mengaji	Menanyak kesiapan	MK	Kesiapan

	<p>ustad/ustadzah nya menanyakan kesiapan seperti bawa Al-qur'an.</p> <p>Pembelajaran dengan berkelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok sesuai dengan jenjang yang dipegang oleh ustad/ustadzah.</p>			
3.	<p>Pukul 20.00 saya melihat anak-anak sebelum melaksanakan sholat membaca surah-surah. Kemudian salah satu anak ditunjuk untuk azan setelah itu sholat isya berjamaah bersama usta/ustadzahnya.</p>	<p>Melaksanakan sholat berjamaah</p>	MSB	Sholat
4.	<p>Pukul 20.15 saya melihat anak-anak pulang menyalami ustad/ustadzah</p>	<p>Menyalami ustad/ustdzah</p>	MUU	Sopan santun

	kemudian dijemput orang tua masing-masing.			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Kamis/ 26 Juli 2018

Pengamatan : IX

Tempat : Rumah Ustad Sugeng

Pukul : 19.00-20.15

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran yang dilaksanakan.

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 19.00 WIB saya melihat anak-anak Sholat magrib berjamaah bersama ustad.	Sholat Berjamaah	SB KS	Sholat
2.	Pukul 19.15 WIB saya melihat anak-anak. Sebelum mulai belajar mengaji	Membaca doa sebelum mulai mengaji.	MDSMM	Menayak kesiapan

	<p>ustad/ustadzah nya menanyakan kesiapaan seperti bawa Al-qur'an.</p> <p>Pembelajaran dengan berkelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok sesuai dengan jenjang yang dipegang oleh ustad/ustadzah.</p>			
3.	<p>Pukul 20.00 saya melihat anak-anak sebelum melaksanakan sholat membaca surah-surah. Kemudian salah satu anak ditunjuk untuk azan setelah itu sholat isya berjamaah bersama usta/ustadzahnya.</p>	Membaca surah-surah	MSS	Menanamkan nilai
4.	<p>Pukul 20.15 saya melihat anak-anak pulang menyalami ustad/ustadzah</p>	Dijemput orang tua	DOT	Tertib

	kemudian dijemput orang tua masing-masing.			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Minggu / 29 Juli 2018

Pengamatan : X

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 09.00-10.05

Hal : Sistem Pembelajaran membaca Al-quran yang dilaksanakan.

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 09.00 WIB saya anak-anak datang mengaji.	DM	Datang mengaji	Mengaji
2.	Pukul 09.15 WIB saya melihat anak-	Membaca doa sebelum	MDSMM	Menyak kesiapan

	<p>anak. Sebelum mulai belajar mengaji ustad/ustadzah nya menanyakan kesiapaan seperi bawa Al-qur'an. Pembelajaran dengan berkelompok yang terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok sesuai dengan jenjang yang dipegang oleh ustad/ustadzah.</p>	<p>mulai mengaji.</p>		
3.	<p>Pukul saya 10.05 saya melihat anak-anak selesai mengaji menyalami ustadz-ustdzah dan pulang berjalan kaki.</p>	<p>Menyalami ustad/ustadzah Pulang berjalan kaki</p>	<p>MUU PBK</p>	<p>Sopan santun Tertib</p>

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin /30 juli 2018

Pengamatan : XI

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.00-20.00

Hal : Sistem lembaga Kampung Qur'ani dalam pembelajaran membaca Al-qur'an.

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 19.35 saya melihat anak-anak belajar mengaji (Al-qur'an dan Iqra').	BM	Belajar mengaji	Mengaji
2.	Pukul 20.00 saya melihat anak-anak belajar mengaji sesuai jenjang yang di pegang oleh ustad/ustadzah setiap perkelompok.	Belajar sesuai jenjang	BSJ	Kemampuan

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Selasa / 31 juli 2018

Pengamatan : XII

Tempat : Rumah Ustadz Sugeng

Pukul : 19.00-20.15

Hal : Sistem lembaga Kampung Qur'ani dalam pembelajaran membaca Al-qur'an.

No.	Deskriptif	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1.	Pukul 19.00 saya melihat anak-anak belajar mengaji (Al-qur'an dan Iqra').	BM	Belajar mengaji	mengaji
2.	Pukul 19.30 saya melihat anak-anak belajar mengaji sesuai jenjang yang di	Belajar sesuai jenjang	BSJ	Kemampuan

	pegang oleh ustad/ustadzah setiap perkelompok.			
3.	Pukul 20.00 saya melihat anak-anak setelah selesai belajar mengaji kemudian solat isya berjamaah. Selanjutnya membaca solawat, surah al-ikhlas, al-fatihah dan menyebutkan kunci 5 hidup sukses dan berikan motivasi.	Sholat berjamaah Membaca solawat dan surah.	SB MSDS	Sholat Menanamkan nilai

DOKUMENTASI LAPANGAN



Tempat dimana anak-anak melaksanakan Pembelajaran Membaca Al-qur'an.



Foto bersama anak-anak sebelum mulai mengajis



Hasil observasi kegiatan belajar mengaji.



Hasil observasi anak-anak yang sedang belajar mengaji membaca Al-qur'an yang di simak oleh Ustadz nya.



Hasil observasi anak-anak sedang belajar mengaji (membaca Iqro')



Hasil observasi anak-anak yang sedang belajar Tilawatil Qur'an



Hasil observasi anak-anak yang sedang melaksanakan sholat isya berjamaah yang dipandu oleh Ustad/Ustadzahnya.



Hasil observasi anak-anak sedang menyalami ustadz/ustadzah ketika hendak pulang.



Wawancara dengan informan 1 Muhammad Irsyad dirumah Ustad Sugeng



Wawancara dengan informan II Friska fauziah di rumah Ustadz Sugeng



Wawancara Dengan Risa Dwi Shavyra Selaku Informan III Di Rumah Ustad Sugeng



Wawancara dengan informan 1 Firji Farozi dirumah ustad Sugeng wanto.



Wawancara dengan informan II Dimas Surya Ferozi dirumah ustad Sugeng wanto.



Hasil wawancara dengan informan III Muhammad daffa dirumah ustad
Sugeng Wanto



Wawancara dengan informan 1 Bapak Armansyah dirumahnya Jl. Terusan Gg
Nusa Dusun II



Wawancara dengan ibu rahma selaku informan 2 dirumah nya Jl. Terusan
dusun 2